
BAB III

ANALISIS ARSITEKTURAL

PADA PRESEDEN BANGUNAN GALLERY BATIK

Perencanaan dan perancangan fasilitas Gallery Batik berpijak pada batasan ungkapan fisik bangunan dengan penekanan pada fasade (tampak muka) bangunan dalam tuntutan konsep yang berkaitan dengan lingkungan setempat. Batasan ungkapan fisik ini berkaitan dengan ekspresi arsitektural yang akan diterapkan dan tercermin pada rancangan fisik fasilitas baru.

Pada analisis ini dilakukan dengan memakai pendekatan tipologi pada bangunan-bangunan yang sudah ada, sehingga dicapai hasil dari identifikasi serta karakteristik arsitektural bangunan.

3. 1. Karakteristik Arsitektural Fasade Bangunan

Yaitu prinsip-prinsip dasar penyusunan yang tercermin pada ungkapan fisik bangunan, khususnya pada bentuk fasade bangunan yang ditekankan pada bangunan-bangunan tua bersejarah konteks kota Pekalongan yang ada.

Fasade sebagai komponen arsitektural bangunan yang dominan dan paling awal terlihat dalam kontak visual dengan pengamat, sehingga akan merupakan komponen penting yang berperan dalam membentuk suatu bangunan baru, dimana pola-pola yang dominan membentuk tipologi fasade dapat diungkapkan kembali pada perancangan fasilitas baru.

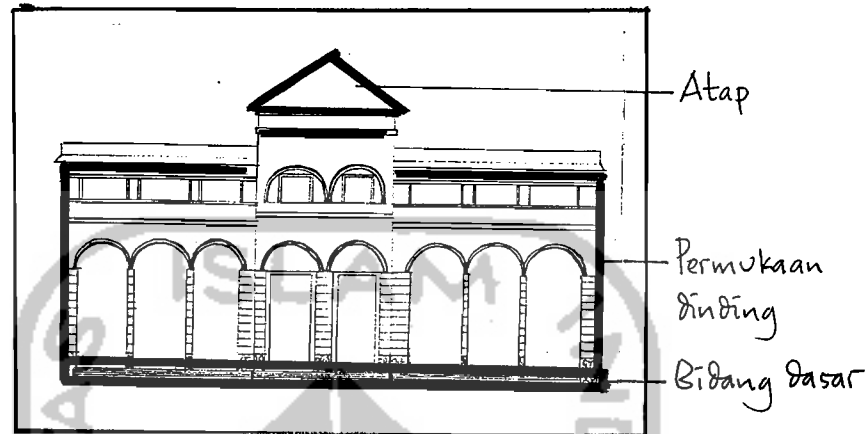
Kriteria dasar prinsip-prinsip penyusunan tersebut melalui :

a. Pembentuk Fasade

Yaitu suatu konsep umum dalam kaidah perancangan arsitektural, yang membagi bangunan secara visual dalam tampak menjadi tiga

bagian, yaitu bagian atap bangunan, permukaan dinding bangunan dan bidang dasar bangunan.

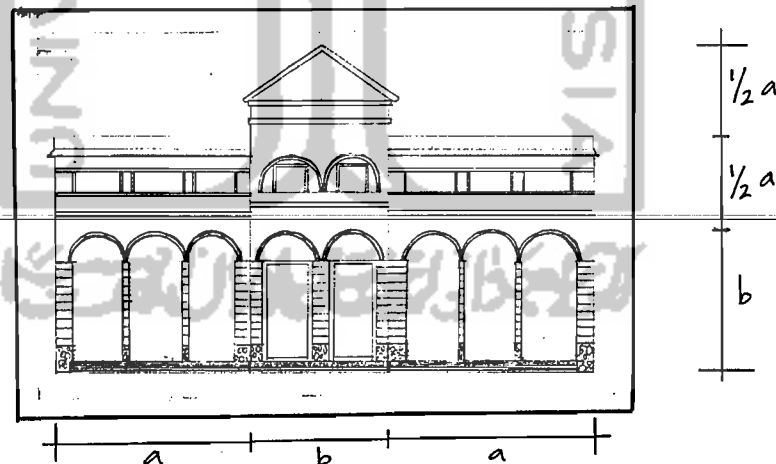
Gambar 13. Pembentuk Fasade Bangunan



b. Proporsi

Merupakan perbandingan antara unsur vertikal dan horisontal pada fasade bangunan yang menentukan ukuran suatu visual bangunan serta berpengaruh terhadap sistem strukturnya.

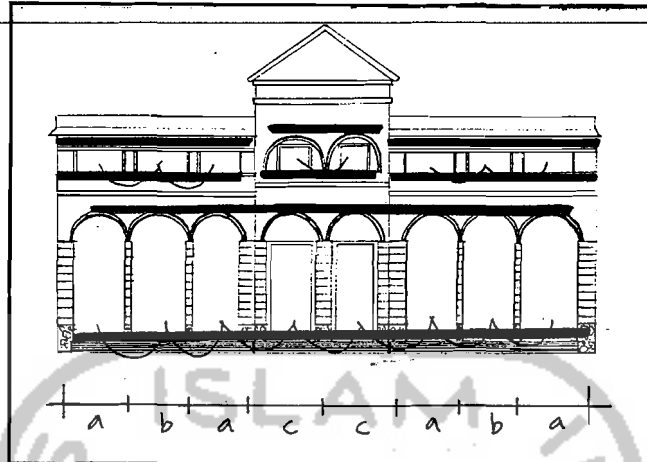
Gambar 14. Proporsi Bangunan



c. Pengulangan

Yaitu suatu bentuk irama yang tercermin pada komposisi bangunan melalui pengulangan yang teratur dan harmonis dari suatu garis-garis, bentuk-bentuk dan warna-warna.

Gambar 15. Pengulangan pada Bangunan



Pada gambar diatas menunjukkan suatu contoh pengulangan dari bukaan pintu, baik bentuk maupun ukuran. Selain itu juga pengulangan dari bentuk jendela persegi dengan ukuran yang sama.

d. Ornamementasi

Yaitu penerapan ornamen arsitektural yang mengisi bidang tampak / fasade bangunan dan memberi ciri spesifik sehingga suatu penampilan bangunan tertentu memiliki nilai lebih dari bangunan yang lain.

Gambar 16. Ornamementasi Bangunan



3. 2. Transformasi Konsep Gallery Batik di Pekalongan

3. 2. 1. Kebutuhan Penampilan Bagi Fasilitas Komersial

Secara umum fasilitas komersial menuntut suatu bentuk penampilan visual yang dapat menggambarkan atau memberikan informasi pada pengunjung untuk datang dan membeli suatu jenis kebutuhan pada fasilitas tersebut.

Penampilan wajah komersial mengandung beberapa unsur, yaitu :

Dapat menunjukkan kesan menonjol pada fasilitas tersebut dalam usaha menarik pembeli, antara lain dengan perletakkannya pada site maupun penonjolan elemen-elemen tertentu pada bangunannya, misalnya ornamen atau dekorasi pada fasadenya, papan reklame, dan lain-lain. Dengan kata lain, ada penekanan pada penampilan visual bangunan.

Permasalahan yang timbul dalam kaitan pengembangan suatu fasilitas perdagangan di Pekalongan dalam hubungannya dengan penampilan visual adalah adanya tuntutan penonjolan wajah komersial di satu pihak dan bentuk kontekstual di lain pihak yang akan melatar belakangi kebutuhan untuk mempertahankan penampilan kontekstual kota Pekalongan.

3. 2. 2. Penampilan Visual Bangunan

Kajian mengenai wujud bangunan, fasade bangunan dan elemen estetika bangunan, akan didasarkan pada penampilan visual Gallery Batik yang memiliki keseimbangan dalam pembentukannya, yaitu keseimbangan antara pola dan corak penampilan visual bangunan yang menekankan aspek promosi dengan pola dan corak penampilan visual yang menekankan pada bentuk kontekstual bangunan di Pekalongan.

Pola dan karakter bangunan komersial pada umumnya, antara lain :

- a. Fasade Bangunan didominasi oleh penampilan visual suatu bangunan promosi, seperti unsur warna yang menarik atau dapat menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat.
- b. Pola wujud bangunan (simetris/asimetris) tidak mempunyai pola tertentu.
- c. Variasi ornamen dan detail supaya tidak berkesan kaku.
- d. Penampilan elemen-elemen bagi kegiatan promosi.

Dari karakter pola dasar dan penampilan fasade bangunan, maka penampilan visual bangunan gallery yang disesuaikan dengan kebutuhan keseimbangan antara penekanan aspek promosi dan aspek kesesuaian dengan konteks lingkungan bangunan di Pekalongan adalah sebagai berikut :

- a. Menyerap pola simetris bangunan, walaupun pada penerapannya ada kemungkinan pola tersebut tidak diterapkan secara murni, tetapi kesan simetris tersebut perlu dimunculkan.
- b. Adanya penyerapan pengulangan bentuk-bentuk dari bangunan yang ada, seperti bidang bukaan, struktur, maupun ornamen.
- c. Elemen-elemen estetika bangunan yang diorientasikan pada ornamen.
- d. Elemen-elemen yang merupakan sarana bagi tujuan kegiatan promosi, diusahakan menjadi kesatuan penampilan unsur- unsur ornamen pada bangunan.

3.3. Penempatan Elemen Bangunan pada Perencanaan Gallery

Beberapa bangunan bersejarah yang ada di Pekalongan, memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing. Dari karakteristik tersebut akan dijadikan sebagai langkah untuk melakukan preseden pada perencanaan gallery. Untuk itu perlu adanya pengkajian dari masing-masing bangunan.

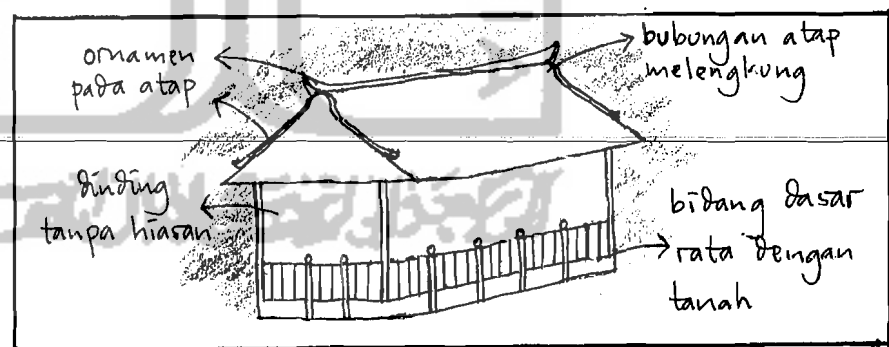
a. Bangunan Cina

Gambar 17. Elemen Bangunan Cina



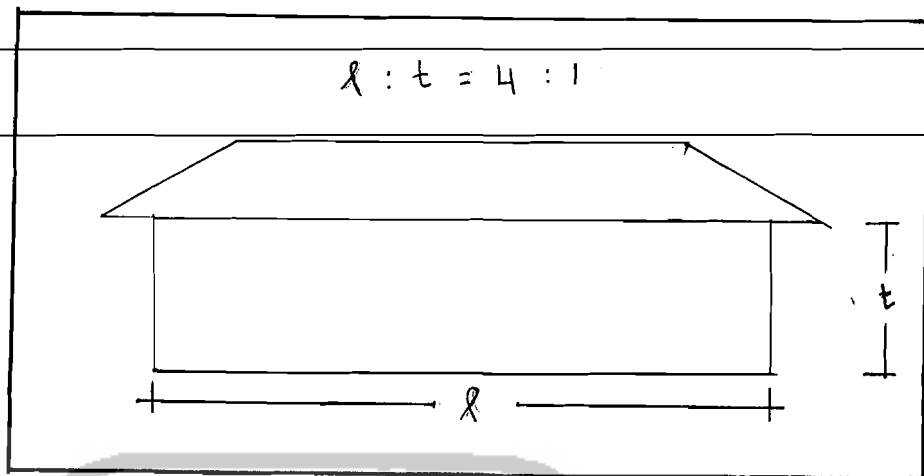
Pembentuk fasade

Bagian atap memiliki keunikan dengan atap bubungan melengkung, merupakan ciri yang membedakan dengan bangunan lain. Dan pada fasilitas peribadatan dihiasi bentuk naga. Permukaan dinding tanpa hiasan, dan bidang dasar bangunan cenderung rata dengan halaman luar.



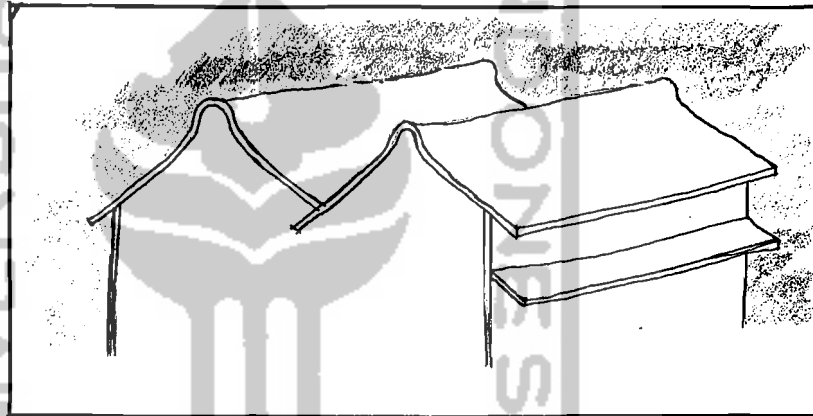
Proporsi

Unsur vertikal dan horisontal cenderung tidak terlihat, dalam arti tidak ada perbedaan yang jelas.



Pengulangan

Terjadi pada bentuk atap, yaitu atap susun pada satu bangunan.



Ornamentasi

Penerapan detail bisa dikatakan tidak ada, hanya pada bangunan tertentu, warna lebih berperan, seperti merah, hijau dan kuning.

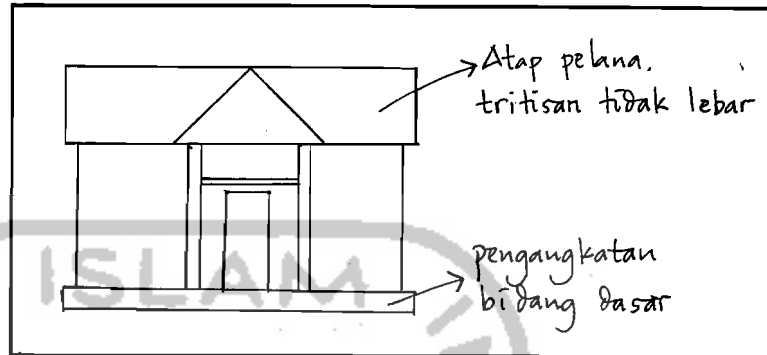
b. Bangunan Kolonial

Gambar 18. Elemen Bangunan Kolonial



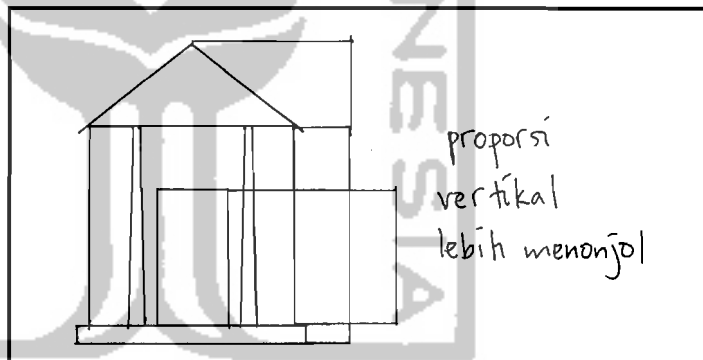
Pembentuk Fasade

Atap berbentuk pelana dengan tritisan tidak lebar. Fasade bangunan lebih bervariasi pada kolom, adanya pengangkatan pada bidang dasar.



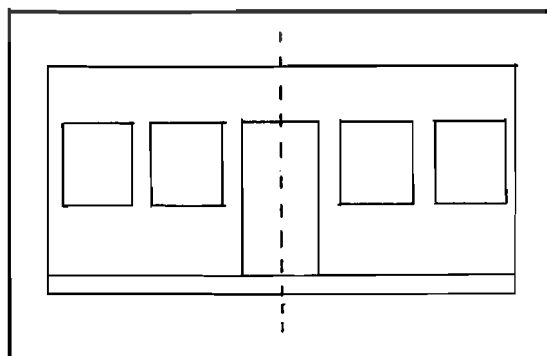
Proporsi

Unsur vertikal lebih dominan dengan ketinggian bukaan yang monumental dibanding lebar bangunan.



Pengulangan

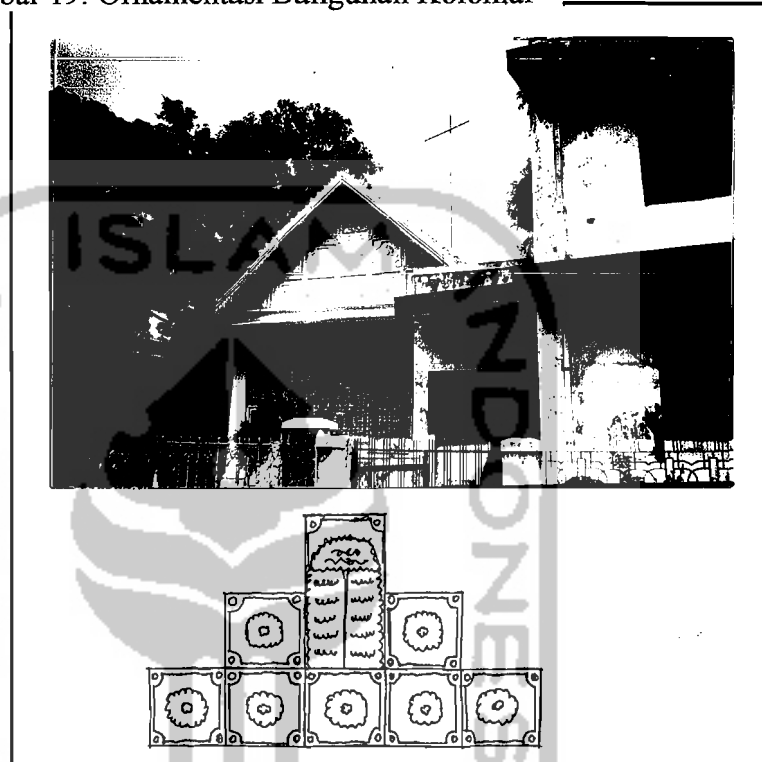
Terjadi pada bentuk simetris pada bukaan.



Ornamentasi

Terdapat pada fasade bangunan, seperti kaca hias dan detail pada bagian bawah atap.

Gambar 19. Ornamentasi Bangunan Kolonial



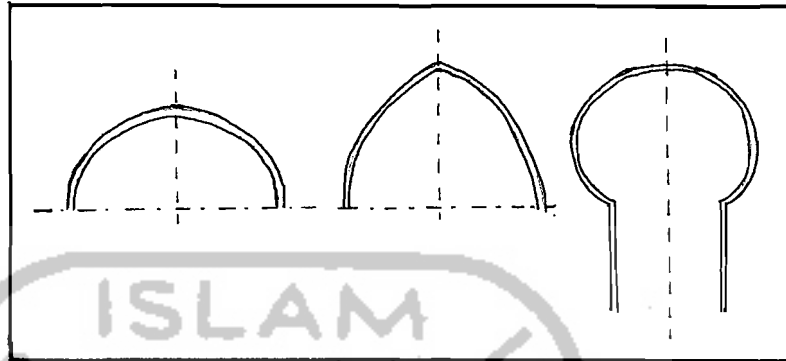
c. Bangunan Arab

Gambar 20. Elemen Bangunan Arab



Pembentuk Fasade

Atap berbentuk pelana, bukaan pada pintu dan jendela memiliki lengkungan yang khas, dan adanya pengangkatan bidang dasar.



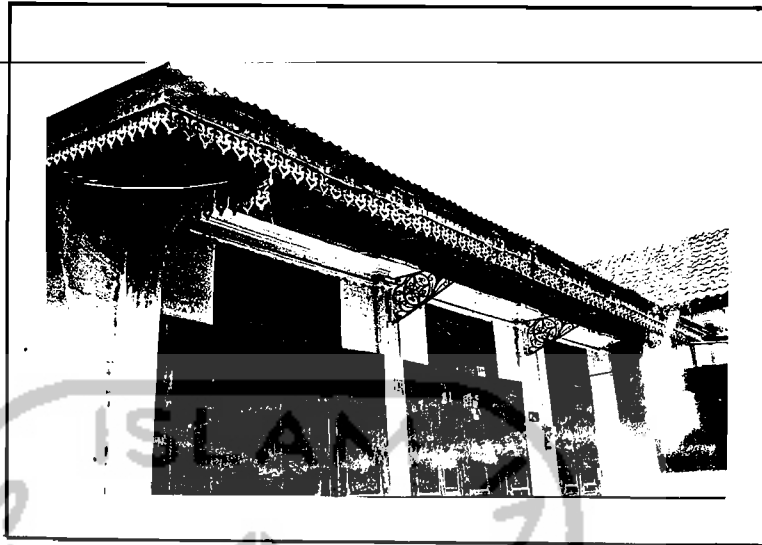
Proporsi

Pada umumnya bangunan ini relatif luas dan pada Masjid terjadi peninggian atap yang berfungsi sebagai menara adzan dan menunjukkan vertikalisme.



Pengulangan

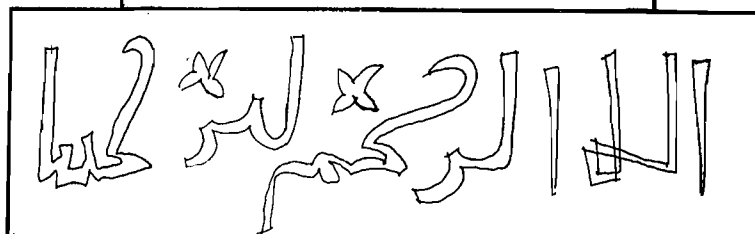
Terjadi pada bukaan pintu dan jendela serta bentuk geometri yang terdapat pada bagian bawah atap atau bahkan pada tritisan.



Ornamentasi

Adanya hiasan berupa kaligrafi pada bagian atas pintu dan jendela yang mencirikan arsitektur Islami.

Gambar 21. Ornamentasi Bangunan Arab



3. 3. 1. Penggabungan Karakteristik Elemen Ketiga Bangunan ke dalam Bentuk Gallery

Pada suatu bangunan gallery, cenderung dapat memberikan nilai seni, sehingga akan terlihat suatu bangunan yang memiliki ciri sendiri. Demikian pula pada perencanaan gallery batik, diupayakan tercipta suatu bangunan yang bernilai seni dengan ciri khas yang berbeda dengan bangunan yang lainnya. Adapun nilai seni bangunan yang diterapkan adalah gabungan dari karakteristik tiga tipe bangunan bersejarah yang ada di Pekalongan. Dari karakteristik tersebut, masing-masing bangunan memiliki ciri khas tersendiri, dan dari ciri khas tersebut, akan digabungkan pada bangunan gallery batik.

Untuk bangunan komersial, perlu sesuatu yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen, terutama pada penampilan bangunan, yaitu :

- a. *Pembentuk fasade*, salah satu bagiannya adalah atap. Atap merupakan bagian bangunan yang menjadi sorotan pada visual bangunan, untuk itu perlu pengolahan pada bentuk atap. Pada karakteristik bangunan di Pekalongan, yang memiliki ciri khas atau keunikan bentuk atap adalah bangunan Cina, sehingga pada perencanaan gallery batik akan digunakan tipologi bentuk atap bangunan Cina.
- b. *Proporsi*, merupakan perbandingan antara unsur vertikal dan horisontal, yang mana pada bangunan komersial cenderung menempatkan unsur horisontal daripada unsur vertikal, seperti luas bangunan lebih dominan daripada ketinggian bangunan. Sedangkan bangunan yang memiliki karakteristik demikian adalah bangunan Arab. Sehingga pada perencanaan gallery batik akan digunakan tipologi proporsi bangunan Arab, yaitu proporsi pada luas bangunan yang cenderung lebih horisontal daripada vertikal.

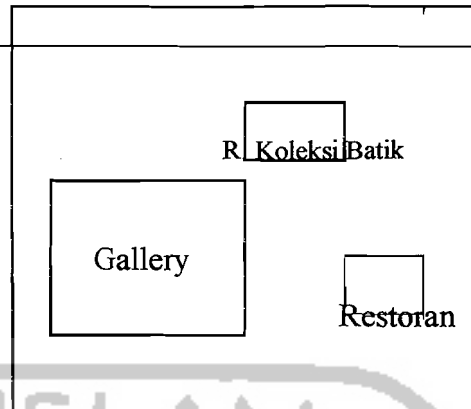
c. *Pengulangan*, merupakan irama dari bentuk, garis, atau warna.

Pengulangan merupakan unsur yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap keindahan visual bangunan. Seperti bentuk bukaan akan memberikan kesan penerimaan pada pengunjung. Sedangkan unsur garis dapat ditegaskan melalui kehadiran pilar untuk memberi kesan kokoh pada bangunan. Untuk itu perlu pengolahan pada bentuk bukaan dan bentuk pilar. Pada bangunan di Pekalongan, yang memiliki bukaan yang bervariasi adalah pada bangunan Arab, sedangkan variasi pilar dimiliki oleh bangunan Kolonial. Maka pada perencanaan bangunan gallery batik akan digunakan pengulangan bukaan dengan tipologi bangunan Arab, seperti bukaan pintu atau jendela. Untuk warna, dipilih warna yang cerah seperti warna bangunan Cina, sehingga dapat menjadi perhatian pengunjung. Maka pada perencanaan gallery akan dipakai bangunan Cina, yaitu dominan merah dengan sedikit sentuhan warna hijau.

d. *Ornamentasi*, merupakan unsur detail keindahan yang menghiasi penampilan bangunan. Pada bangunan Kolonial, ornamen tersebut terdapat pada bagian bawah atap. Sehingga pada perencanaan bangunan gallery batik akan digunakan ornamentasi tipologi bangunan Kolonial berupa detail-detail.

3. 4. Konfigurasi Alur Gerak Antara Gallery, Ruang Koleksi Batik, dan Restoran

Berdasarkan teori konfigurasi alur gerak terhadap suatu ruang, menunjukkan bahwa konfigurasi yang sesuai dengan perencanaan gallery, yang dipadukan dengan ruang koleksi batik serta didukung oleh keberadaan restoran yaitu konfigurasi cluster. Hal ini mengingat fungsi ketiga bangunan tersebut dapat menjadi tujuan bagi para pengunjung.

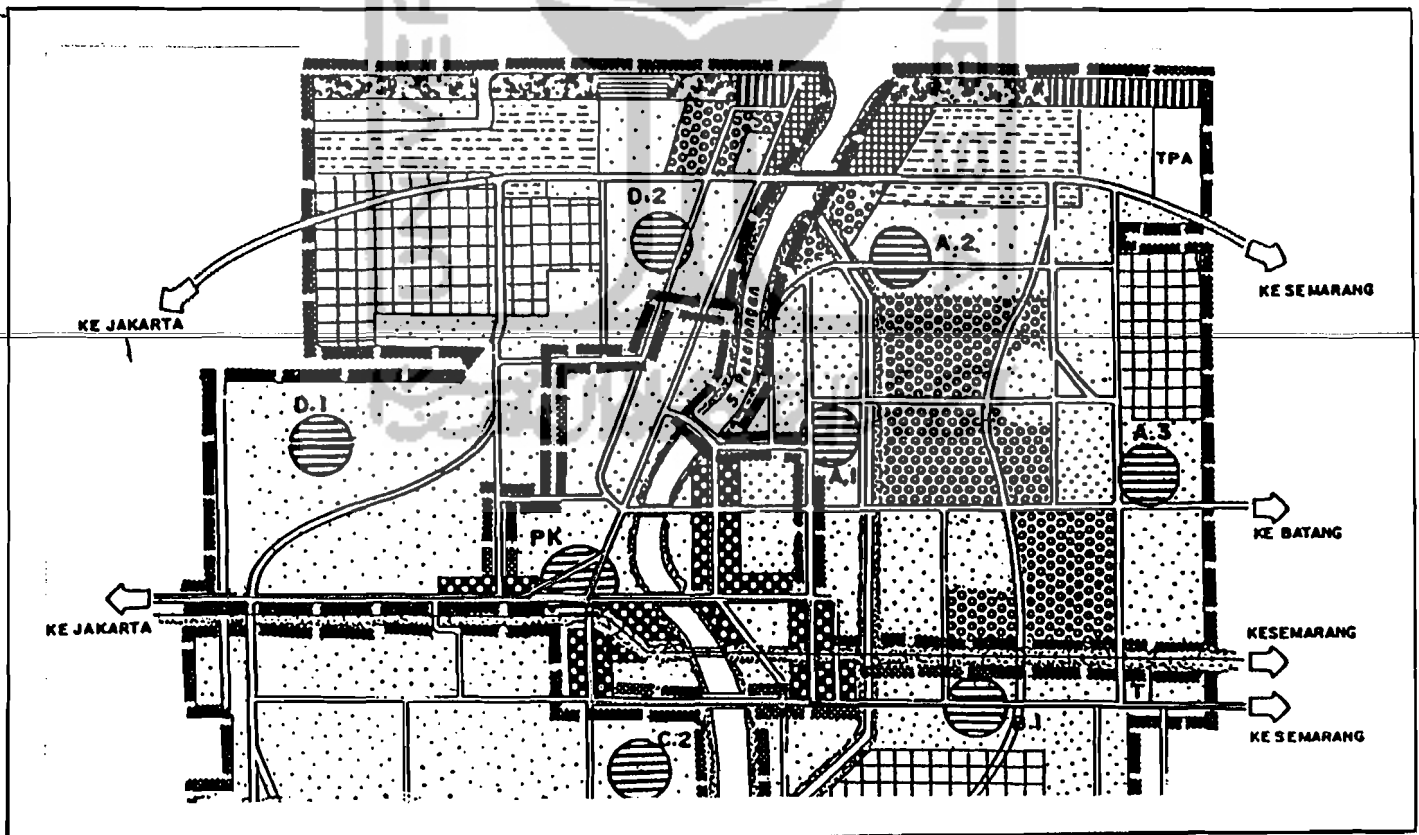


Sebagai fasilitas utama, gallery dapat diletakkan di bagian depan untuk menunjukkan fungsinya bagi pengunjung, ruang koleksi batik dapat merupakan bagian dari gallery yang letaknya agak terpisah dan tidak begitu menonjol dari luar. Hal ini untuk menunjukkan bahwa fungsi ruang koleksi batik merupakan fungsi sekunder yang dapat meningkatkan minat pengunjung, sehingga pengunjung dapat juga sebagai konsumen gallery. Sedangkan keberadaan restoran dapat merupakan fungsi pendukung keberadaan gallery dan ruang koleksi batik, atau sebagai tujuan sebelum melakukan perjalanan ke gallery dan ruang koleksi batik.

3. 5. Pemilihan Lokasi dan Site

Perencanaan gallery batik yang digabung dengan fungsi ruang koleksi batik, memiliki misi pada konsumen yaitu wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Karena Pekalongan merupakan kota lintasan daerah Pantura dan bukan merupakan jalur wisata, maka salah satu upaya untuk menarik pengunjung adalah dengan menempatkan bangunan pada jalur yang biasa dilalui oleh kendaraan antar kota untuk memudahkan pencapaian pada gallery, yaitu jalan Gajah Mada, jalan Hayam Wuruk, jalan Jendral Sudirman dan jalan Raya Batang. Maka perlu adanya pengkajian mengenai lokasi dengan alternatif yang ditujukan pada jalur-jalur antar kota, baik yang terletak di pinggir kota maupun di dalam kota. Untuk mengetahui jalur lintasan antar kota, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 22. Peta Jalur Lintasan Kota di Pekalongan



Pekalongan merupakan jalur lintasan antar kota yaitu dari dan ke arah Jakarta, serta dari dan ke arah Semarang. Sedangkan kota yang terletak di antara keduanya adalah Cirebon, yang merupakan persinggahan utama bagi bis antar kota. Namun bila dilihat dari adanya fasilitas perhotelan di wilayah kota Pekalongan, tidak menutup kemungkinan bagi 'traveller' untuk singgah di Pekalongan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata jumlah pengunjung hotel pada daerah yang dilalui jalur antar kota, yaitu hotel berbintang sejumlah 60 orang per bulan, hotel melati sejumlah 43 orang per bulan. Sedangkan untuk masa-masa liburan atau terjadinya arus mudik, pengunjung hotel tersebut mengalami kenaikan sebesar $\pm 20-30 \%$.

Rata-rata dari hotel tersebut, tidak memiliki paket wisata. Maka dari itu, dengan adanya perencanaan didirikannya gallery batik di sekitar hotel, salah satu hal sebagai alternatif adalah dapat dijadikan paket wisata bagi pengunjung hotel.

Adapun pemilihan lokasi untuk gallery adalah sebagai berikut :

Alternatif 1 : Lokasi terletak di Jalan Gajah Mada

Kondisi Lokasi :

- a. Terletak di jalur lintasan antar kota bagian barat.
- b. Merupakan jalan protokol yang menghubungkan jalur dari dan ke arah Jakarta.
- c. Merupakan daerah lalu lintas yang sangat padat.
- d. Terdapat area site yang menunjang dibangunnya fasilitas komersial.
- e. Memiliki fasilitas penunjang berupa pom bensin dan mesjid besar.
- f. Arus lalu lintas yang ada adalah dua arah.
- g. Mudah dijangkau oleh transportasi kota.

Alternatif 2 : Terletak di jalan Hayam Wuruk.

Kondisi Lokasi :

- a. Terletak di pusat kota.
- b. Merupakan jalur lintasan kota dari arah barat (Jakarta)
- c. Lalu lintas yang sangat padat.
- d. Dekat dengan fasilitas perdagangan dan perkantoran.
- e. Arus lalu lintas searah.

Alternatif 3 : Terletak di Jalan Jendral Sudirman.

Kondisi Lokasi :

- a. Terletak di wilayah perkotaan bagian selatan.
- b. Merupakan jalur lintasan kota dari arah timur (Semarang).
- c. Lalu lintas padat.
- d. Dekat dengan fasilitas perdagangan.
- e. Arus lalu lintas dua arah.
- f. Mudah dijangkau oleh transportasi kota.

Alternatif 4 : Terletak di jalan Raya Batang

Kondisi Lokasi :

- a. Terletak pada jalur lintasan antar kota bagian timur.
- b. Merupakan jalur protokol yang menghubungkan jalur dari dan ke arah Semarang.
- c. Daerah lalu lintas yang tidak begitu padat.
- d. Memiliki fasilitas pendukung seperti perhotelan dan pabrik tekstil.
- e. Arus lalu lintas yang ada adalah dua arah.
- f. Terdapat area site yang dapat menunjang dibangunnya bangunan komersial.
- g. Mudah dijangkau dengan transportasi kota.
- h. Merupakan daerah potensial untuk perkembangan kota.

3. 5. 1. Penentuan Lokasi Gallery Batik

Penentuan lokasi untuk perencanaan Gallery Batik dilakukan dengan membandingkan bobot nilai kriteria lokasi dari masing-masing alternatif lokasi.

Penilaian tersebut berdasarkan ukuran sebagai berikut :

Ukuran :	Nilai
sangat mendukung	4
cukup mendukung	3
kurang mendukung	2
tidak mendukung	1

Kriteria Lokasi	Alternatif			
	I	II	III	IV
1. Daerah potensial pengembangan wilayah	3	1	2	4
2. Kepadatan relatif kecil	2	3	2	3
3. Area site yang menunjang kemungkinan pengembangannya	3	1	1	4
4. Kedekatan dengan penyebaran industri	4	4	4	3
5. Terdapat fasilitas pendukung	2	2	3	3
6. Kedekatan dengan fasilitas perdagangan	3	4	4	2
Total Nilai	17	15	15	19

Dari penilaian diatas, nilai tertinggi adalah pada alternatif 4, yaitu lokasi terletak di jalan Raya Batang.

3. 5. 2. Pemilihan Site

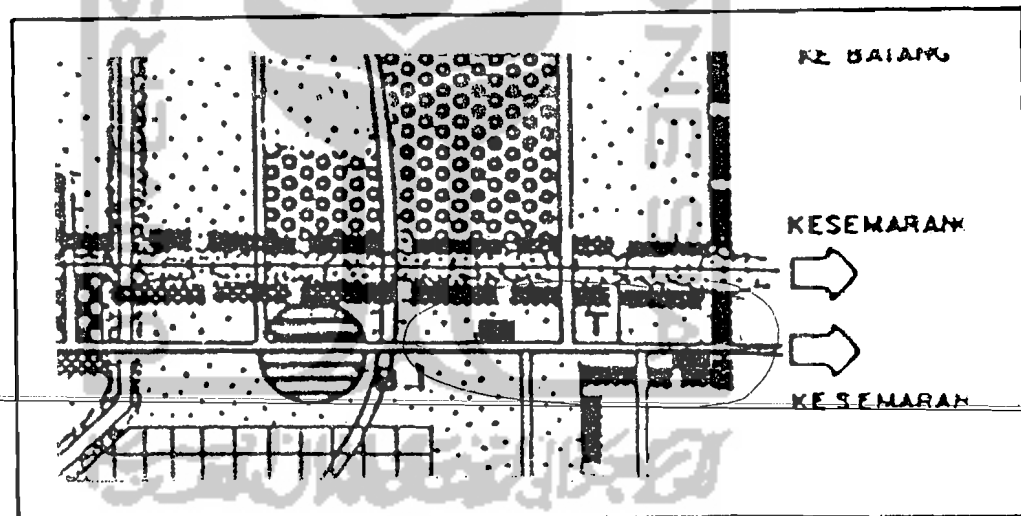
Berdasarkan hasil analisa pemilihan lokasi, site terletak pada daerah yang menguntungkan dan menjadi pilihan sebagai perencanaan bangunan

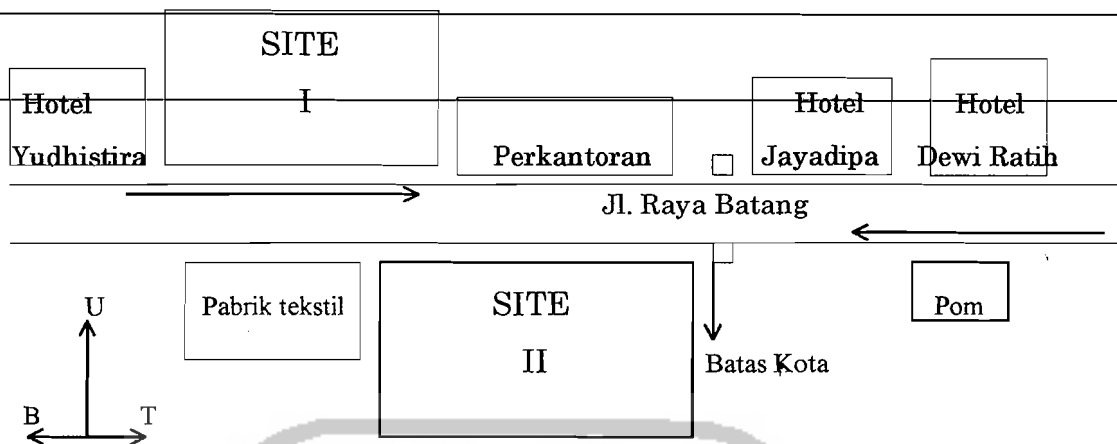
Gallery Batik, yaitu di jalan Raya Batang. Adapun kriteria pemilihan site adalah sebagai berikut :

Kriteria Site	I	II
1. Terletak pada jalur utara sebagai jalur mudik	4	2
2. Dekat dengan fasilitas pendukung, seperti hotel	4	3
3. Kemudahan pencapaian akses	3	2
4. Area relatif luas	4	3
Total	15	11

Dari penilaian diatas, diperoleh nilai tertinggi pada kriteria I, sehingga pemilihan site terletak pada site I

Gambar 23. Peta Lokasi dan Site



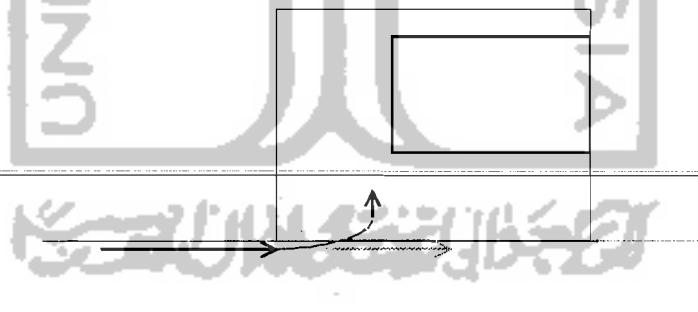


Site I : Terletak di sisi sebelah utara dengan posisi jalur dari arah barat.

Site II : Terletak di sisi sebelah selatan dengan posisi jalur dari arah timur.

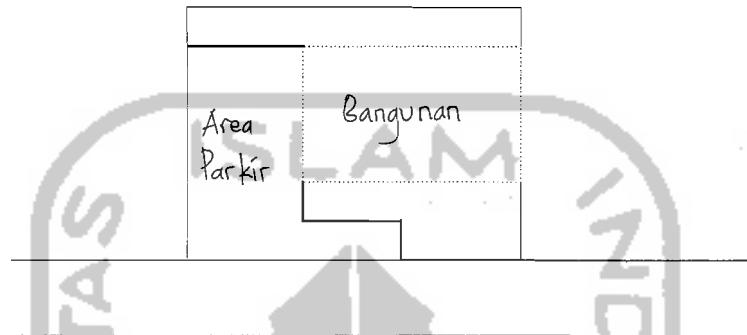
3. 6. Pencapaian pada Site

Pencapaian pintu masuk pada site ditentukan dari keadaan sekitar site.



3. 6. 1. Area Parkir

Pada bangunan komersial, perlu disediakan area parkir untuk menampung parkir kendaraan pengunjung dan distribusi barang. Ruang parkir disediakan untuk mengurangi penggunaan parkir di jalan sehingga kemacetan lalu lintas dapat dihindari dan memberikan kelancaran arus pengunjung.



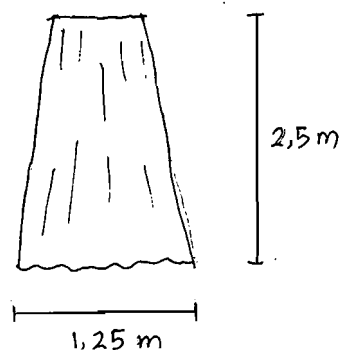
Perletakkan area parkir dengan memanfaatkan lahan yang ada, serta untuk kemudahan sirkulasi pengunjung dan agar bangunan tidak terhalang oleh dinding pembatas apabila dilihat dari arah barat.

3. 7. Besaran Ruang dalam Gallery

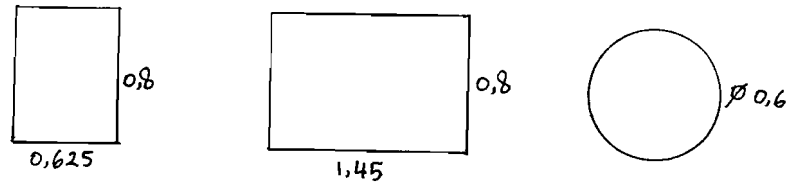
- Ruang pameran dan ruang transaksi jual beli, terdiri dari pramuniaga, pengunjung serta materi benda pameran, sesuai dengan fungsi batik.

Adapun fungsi batik dalam interior adalah sebagai berikut :

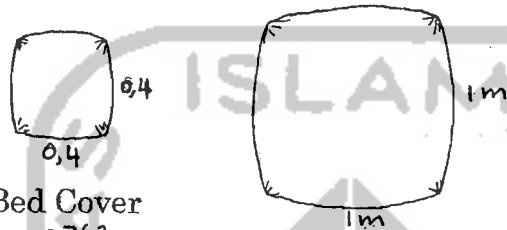
- Wall hanging



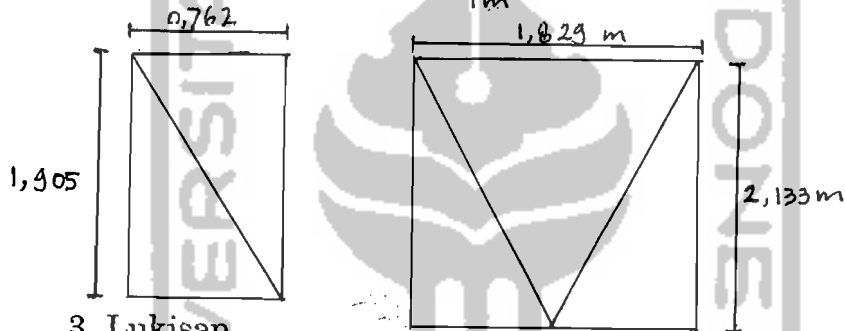
- Taplak Meja Ruang Makan → Ukuran meja makan



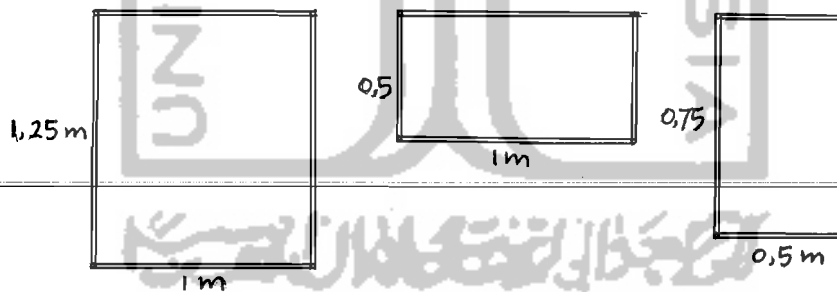
- Bantalan Kursi & bantal hias



- Bed Cover

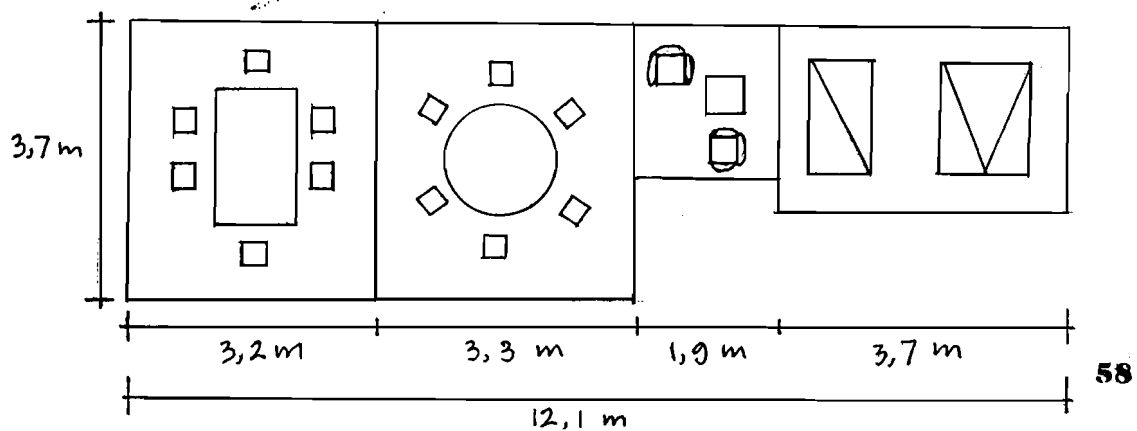


3. Lukisan

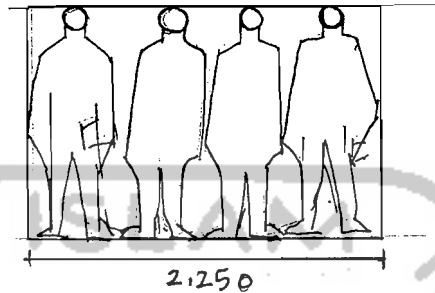


Untuk ruang pamer, besaran ruangnya adalah sebagai berikut :

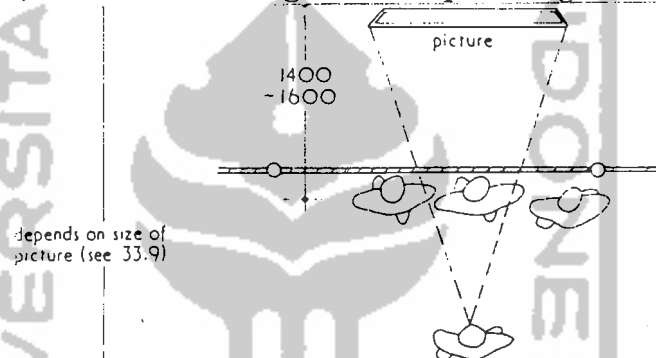
- perlengkapan furniture



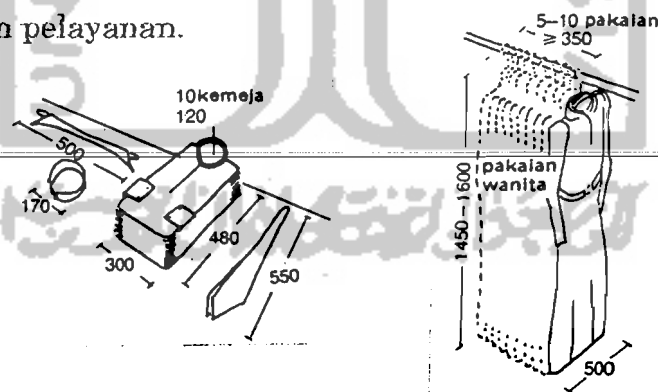
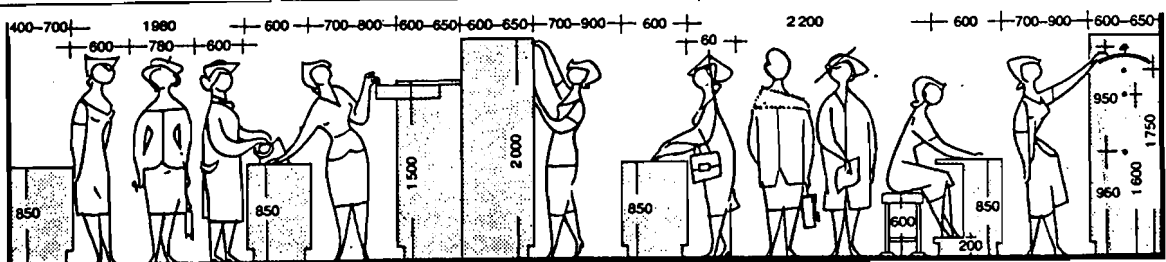
- busana (manekin) berjumlah ± 4 buah, disesuaikan dengan jenis busana, yaitu : busana panjang wanita, busana stelan wanita, kemeja pria, dan busana santai wanita.



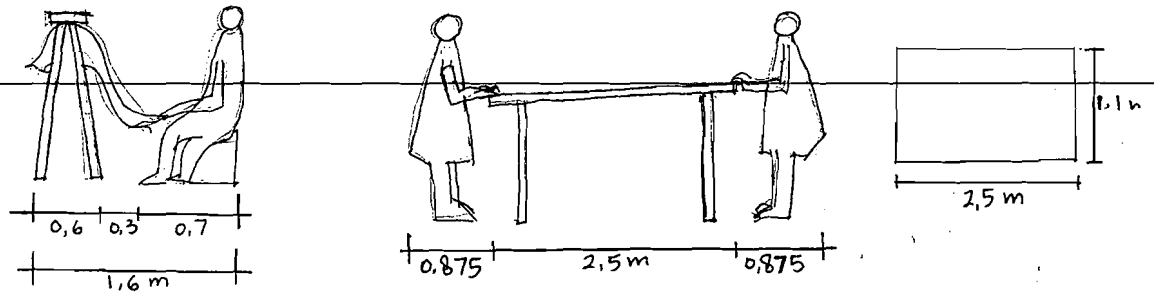
- lukisan, disesuaikan dengan sudut pandang manusia.



Untuk ruang jual beli, disesuaikan dengan jumlah produk dan sistem pelayanan.



c. Ruang Pembuatan Batik, terdiri dari meja pembuatan batik dan pegawainya.



Berdasarkan hasil survey, maka diketahui besaran ruang untuk gallery adalah :

Lantai 1

a. Ruang pameran :

Perlengkapan furniture 3 buah @ 44,77 m ²	= 134,31 m ²
Manekin 10 buah @ 0,675 m ²	= 6,75 m ²
Lukisan	= 1,6 m ² +
	142,66 m ²
Area sirkulasi 20%	28,532 m ² +
Total	171,192 m ²

b. Ruang Jual Beli :

	22,58 m ²
Area sirkulasi 20%	4,516 m ² +
Total	27,096 m ²

c. Ruang Pembuatan Batik :

Meja batik tulis	1,6 m ²
Meja batik cap	12,1125 m ² +
	13,7125 m ²
Area sirkulasi 20%	2,7425 m ² +
Total	16,455 m ²

d. Ruang Peragaan Busana : 100 m²

e. Ruang Ganti : 12 m²

Jumlah Pengunjung $\pm$ 21 orang per hari dan jumlah staf 46 orang, sehingga jumlah seluruhnya adalah 67 orang.

Besaran @ 2,5 m² = 167,5 m²

R. Pengelola dan karyawan : 46,4 m²

R. Distribusi Barang : 12 m²

Gudang : 9 m²

Musholla : 48 m²

Lavatory : 9 m²

Km/wc 4 buah : 12 m²

R. Penjaga Kebersihan : 6 m²

R. Satpam : 6 m²

Restoran untuk $\pm$ 60 orang : 44,415 m²

Dapur : 12 m²

Ruang Koleksi Batik : 120 m²

Ruang Pustaka : 60 m²

Total 879,058 m²

Lantai 2

Ruang Spesifier 20 m²

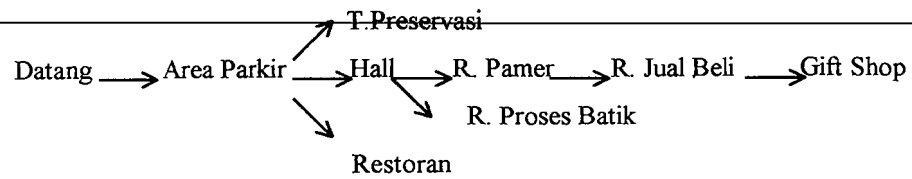
Ruang Asisten 20 m²

Total 40 m²

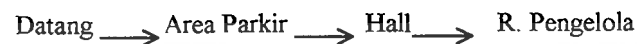
Total luas seluruh lantai adalah $\pm$ 919,058 m²

3. 8. Alur Kegiatan di dalam Gallery Batik

Konsumen



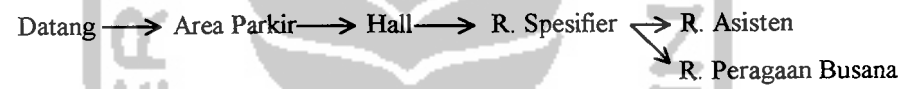
Pengelola



Karyawan



Desainer & asisten



Tamu Undangan



Pegawai



Distribusi Barang



3. 9. Pelaku pada Gallery Batik

a. Ruang Pamer :

- pramuniaga 4 orang

b. Ruang Transaksi Jual Beli :

- kasir 1 orang
- pembantu kasir 1 orang
- pramuniaga 4 orang

c. Ruang Perancang Busana :

- desainer 1 orang
- asisten desainer 2 orang

d. Ruang Karyawan :

- staf administrasi 1 orang
- staf keuangan 1 orang
- staf distribusi barang 1 orang
- staf personalia 1 orang

e. Ruang Pengelola :

- pengelola administrasi 1 orang
- pengelola keuangan 1 orang
- pengelola distribusi barang 1 orang

f. Ruang Gift Shop :

- pramuniaga 2 orang
- kasir 1 orang
- pembantu kasir 1 orang

g. Ruang Proses Batik :

- pegawai proses pembatikan ± 17 orang

Staf Keamanan 2 orang

Pegawai lainnya (tukang parkir, sopir, dll) ± 5 orang

Perkiraan jumlah seluruh staf dalam gallery adalah ± 46 orang.

Perkiraan jumlah pengunjung gallery dapat diasumsikan melalui jumlah pengunjung tiap hotel berbintang per bulan yaitu 60 orang, dengan jumlah hotel 3 buah, yaitu $60 \times 3 = 180$ orang, sedangkan untuk hotel melati sejumlah 5 buah dengan pengunjung 43 orang per hotel, yaitu $43 \times 5 = 215$ orang. Perkiraan untuk per hari adalah $180 + 215 = 395$ orang : 30 hari adalah 13 orang per hari dan jumlah maksimal 5 bis per bulan dengan kapasitas penumpang 50 orang ($50 \times 5 = 250$ orang), sehingga perkiraan jumlah pengunjung per hari adalah $13 + 8 = 21$ orang per hari.

Sehingga total pelaku dalam gallery adalah $\pm 21 + 46 = 67$ orang per hari.

3. 10. Hubungan Ruang

Hubungan ruang didasarkan pada pertimbangan :

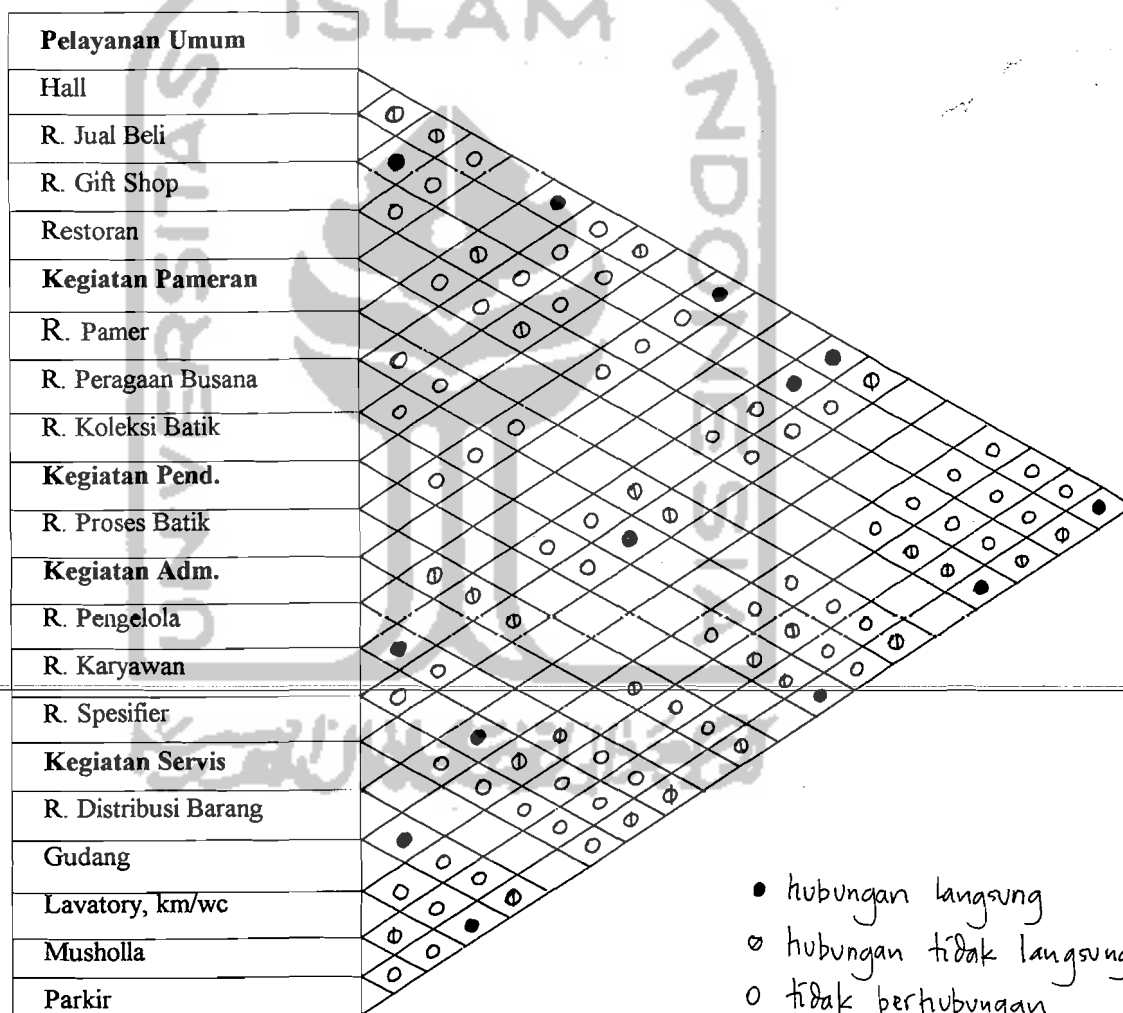
- a. Hubungan kegiatan yang sejenis dan sifat kegiatan yang sama.
- b. Hubungan ruang sesuai dengan pengelompokkan kegiatan ruang, yaitu :
 1. Kelompok ruang kegiatan Pelayanan Umum
 - hall
 - ruang transaksi jual beli
 - gift shop
 - restoran
 2. Kelompok ruang kegiatan Pameran
 - ruang pameran
 - ruang peragaan busana
 - ruang koleksi batik
 3. Kelompok ruang kegiatan Pendidikan :
 - ruang proses pembuatan batik

4. Kelompok ruang kegiatan Administrasi :

- ruang pengelola
- ruang karyawan
- ruang spesifier

5. Kelompok ruang kegiatan service :

- parkir
- gudang
- ruang distribusi barang
- lavatory
- musholla
- km/wc



3. 11. Kebutuhan Ruang

Kegiatan	Ruang	Tuntutan Suasana
tempat informasi, pelayanan umum,dll	hall	luas,terbuka
memamerkan produk	ruang pameran	luas, sirkulasi teratur, cukup penghawaan dan pencahayaannya
transaksi jual beli, me- nawarkan produk	ruang jual beli	
jual beli souvenir dan barang-barang lainnya	gift shop	
memamerkan busana	ruang peragaan busana	tertutup, semi privat tapi santai
membuat batik dari awal sampai akhir	ruang proses batik	terbuka dengan cukup penghawaan
merancang desain busana dari batik	ruang spesifik	tertutup dan privat

3. 12. Pengelompokan Ruang

A. Sifat Kegiatan : 1. *Publik* : kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum.

Antara lain : - kegiatan pameran

- kegiatan jual beli

privat

semi
publik

2. *Semi Publik* : kegiatan umum yang bersifat setengah
terbuka tetapi bersifat intern.

Antara lain : - kegiatan peragaan busana

publik

se-
ri-
vis

3. *Privat* : kegiatan yang bersifat tertutup dan khusus
intern.

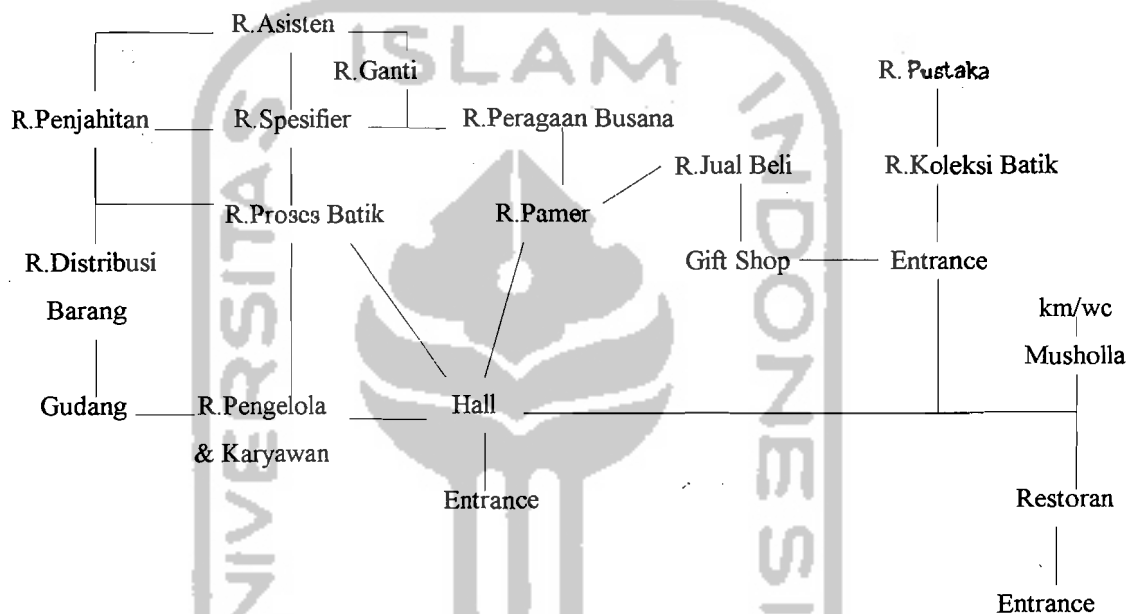
Antara lain : - kegiatan desainer

- kegiatan pengelola

4. *Service* : kegiatan yang bersifat privat dan merupakan pelayanan umum.

Antara lain : lavatory, km/wc, musholla.

B. Organisasi Ruang



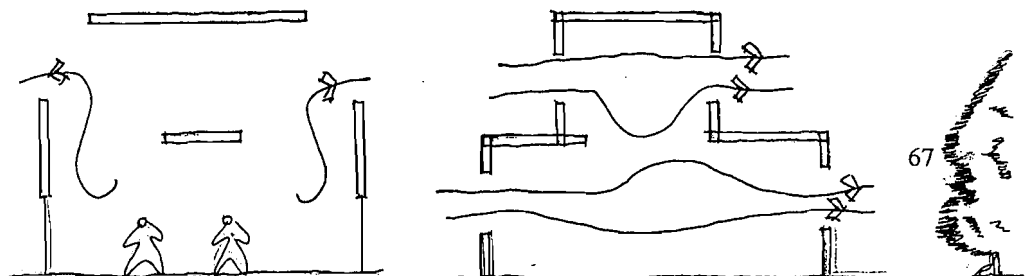
3. 13. Persyaratan Ruang

3. 13. 1. Sistem Penghawaan

a. Penghawaan alami

Dasar Pertimbangan :

- Sifat atau fungsi akan ruang
- Kebutuhan, efisiensi, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- Arah, suhu dan kelembaban dari sumber penghawaan alami



Keterkaitan antara ruang dengan kondisi udara di sekitarnya dapat menciptakan suasana ruang dengan segala kondisi penghawaan. Pendistribusiannya dapat dilakukan melalui bidang bukaan antara lain : pintu, jendela, atap, dll.

b. Penghawaan buatan

Dasar Pertimbangan :

- Karakteristik kegiatan dan fungsi ruang-ruang
- Luasan ruang
- Prasarana pendukung pengkondisian ruang
- Penekanan pada ruang-ruang yang memerlukan persyaratan khusus

Pada perencanaan gallery batik, penghawaan buatan dipakai pada ruang pengelola, ruang karyawan, ruang spesifik dan ruang peragaan busana, untuk kenyamanan pemakai ruang.

Sedangkan penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang lain yang tidak memerlukan persyaratan khusus.

3. 13. 2. Sistem Pencahayaan

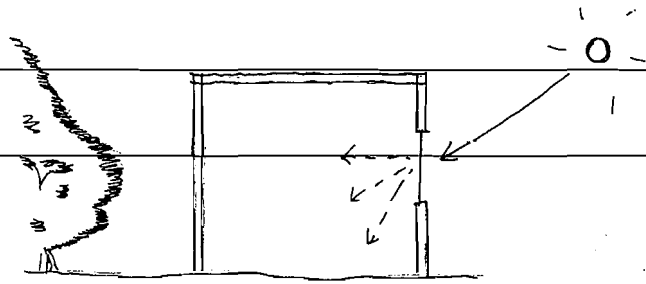
Dasar pertimbangan :

- Penampilan kesan dimensi interior
- Faktor pendukung keamanan
- Efisiensi dan efektifitas biaya operasional
- Mendukung kesan penampilan situasi yang tepat

a. Pencahayaan alami :

Dasar pertimbangan :

- Tata letak site berada pada daerah tropis
- Pencahayaan alami dapat dimanfaatkan pada siang hari
- Penempatan, pengarahan dan teknis pencahayaan secara alamiah



Pencahayaan alami ini sebagian besar digunakan pada siang hari untuk area sirkulasi dan ruang-ruang yang tidak memerlukan persyaratan khusus, seperti hall, ruang proses batik, dan lain-lain.

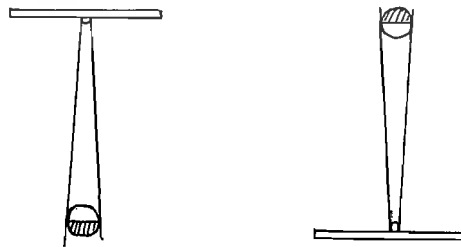
b. Pencahayaan Buatan :

Dasar Pertimbangan :

- Menambah penampilan dan penonjolan ciri interior dan eksterior
- Mendukung faktor keamanan
- Efisiensi biaya operasional dan efektifitas pencahayaan

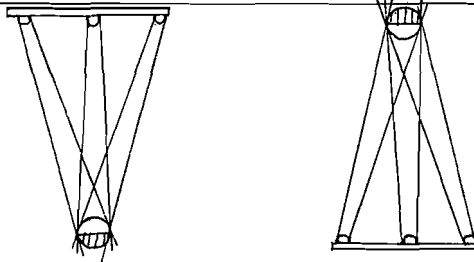
Pencahayaan buatan selain dipakai untuk penerangan di malam hari, juga untuk menonjolkan kesan-kesan tertentu dari obyek pameran. Ada 4 macam pencahayaan buatan yang biasa dipakai untuk menimbulkan kesan tertentu pada obyek, antara lain : ¹

1. Pencahayaan langsung oleh titik lampu tunggal. Sistem ini akan menciptakan bayangan dan refleksi yang jelas.

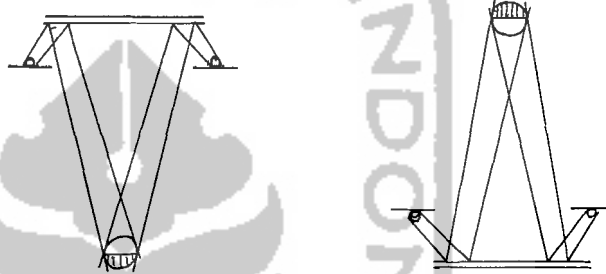


¹ Klaus Frank, *Exhibition Asurvey of International Design*, 1961, hal 35

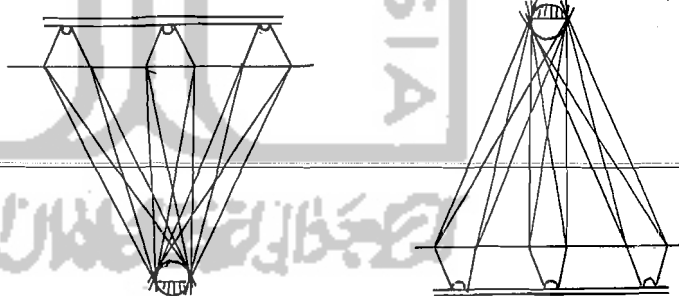
2. Pencahayaan langsung oleh beberapa titik lampu. Sistem pencahayaan ini menciptakan kontur bayangan yang lembut.



3. Pencahayaan tidak langsung oleh lampu reflektor pada plafon. Sistem ini akan menimbulkan distribusi pencahayaan dengan bayangan yang lemah.

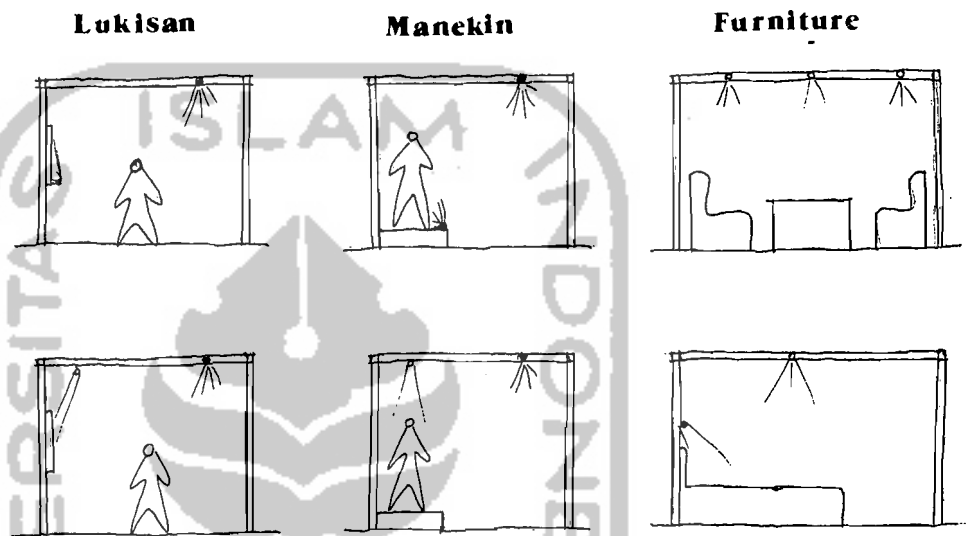


4. Pencahayaan tidak langsung oleh titik lampu dengan menggunakan perantara plafon yang berfungsi sebagai pemfokus cahaya. Sistem ini hampir tidak menghasilkan efek bayangan.



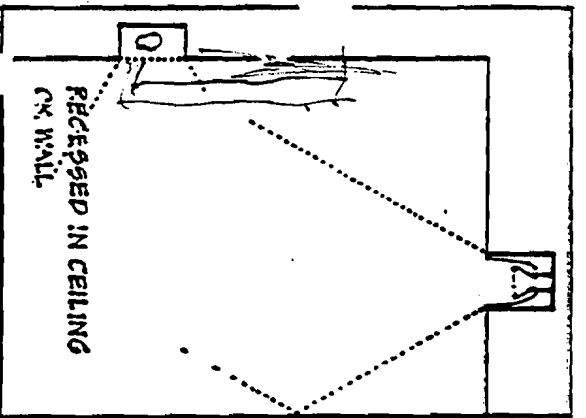
Pada gallery batik, unsur utama yang menjadi materi pameran adalah kain batik. Kain umumnya tidak tahan terhadap keadaan yang lembab, dan sinar matahari langsung karena akan cepat pudar warnanya. Untuk itu, pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan langsung oleh titik lampu pada fokus benda pameran dan

didukung oleh pencahayaan tidak langsung yang akan menerangi sirkulasi pengunjung pada malam hari. Hal ini dapat diterapkan pada materi lukisan, manekin serta perlengkapan furniture, dengan syarat bahwa cahaya atau lampu yang dipergunakan tidak mengubah warna benda pameran, misalnya dengan memakai lampu pijar/spot halogen berwarna putih.

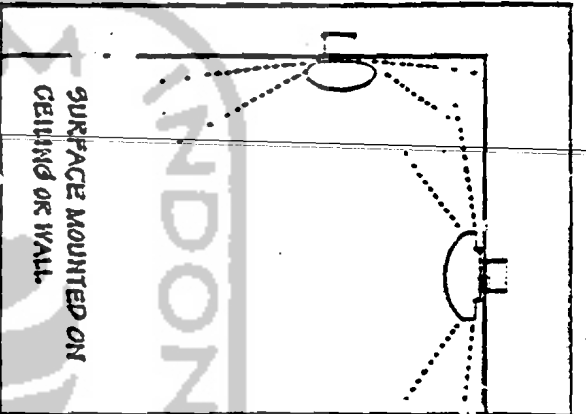


Sedangkan untuk teknik penyajian pada lampu serta jenis lampu yang akan dipergunakan dapat dilihat pada alternatif sebagai berikut :

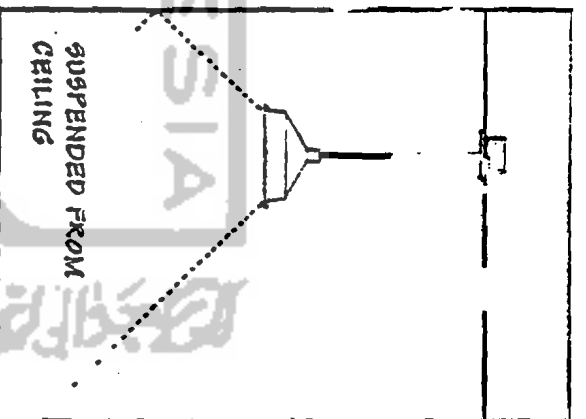
Light fixtures can provide direct and/or indirect illumination. The form of distribution depends on the design of the fixture as well as its placement and orientation in a space.



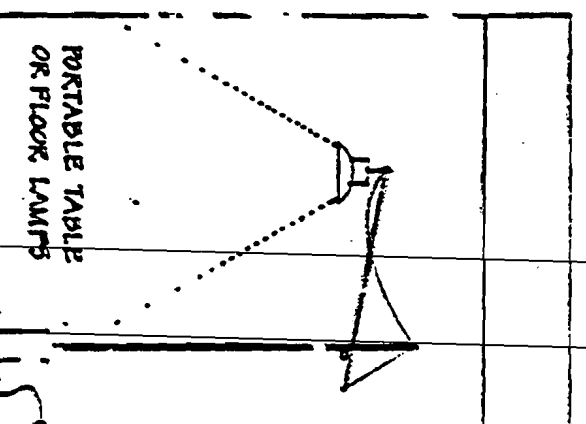
RECESSED IN CEILING OR WALL



SURFACE MOUNTED ON CEILING OR WALL

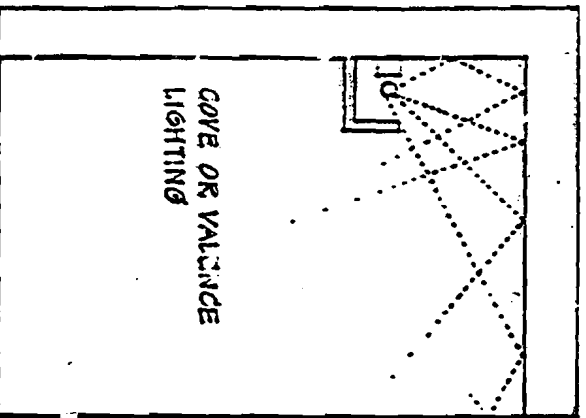


SUSPENDED FROM CEILING

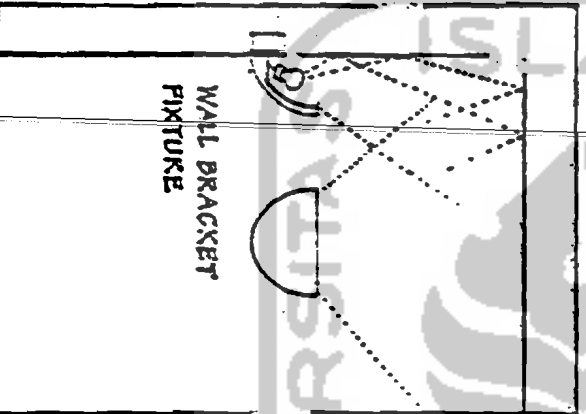


PORTABLE TABLE OR FLOOR LAMPS

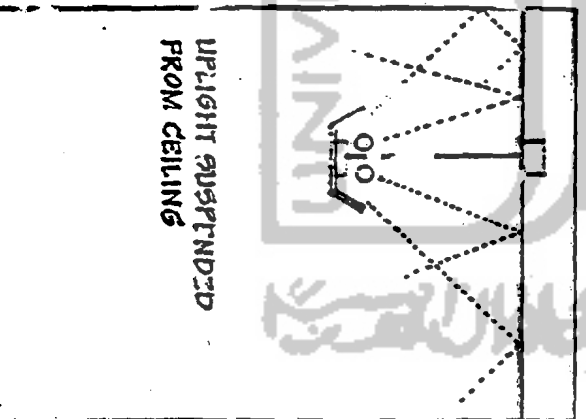
DIRECT LIGHTING FIXTURE TYPES



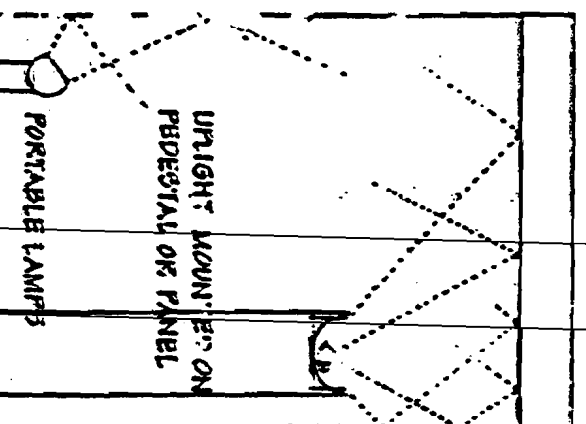
COVE OR VALANCE LIGHTING



WALL BRACKET FIXTURE

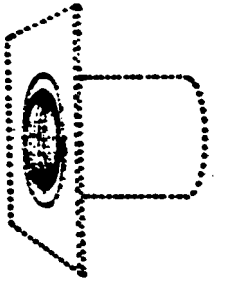


UPLIGHT SUSPENDED FROM CEILING



UPLIGHT MOUNTED ON PEDESTAL OR PANEL
PORTABLE LAMPS

INDIRECT LIGHTING FIXTURE TYPES



• BAFFLE DOWNLIGHT



• ADJUSTABLE EYEBALL

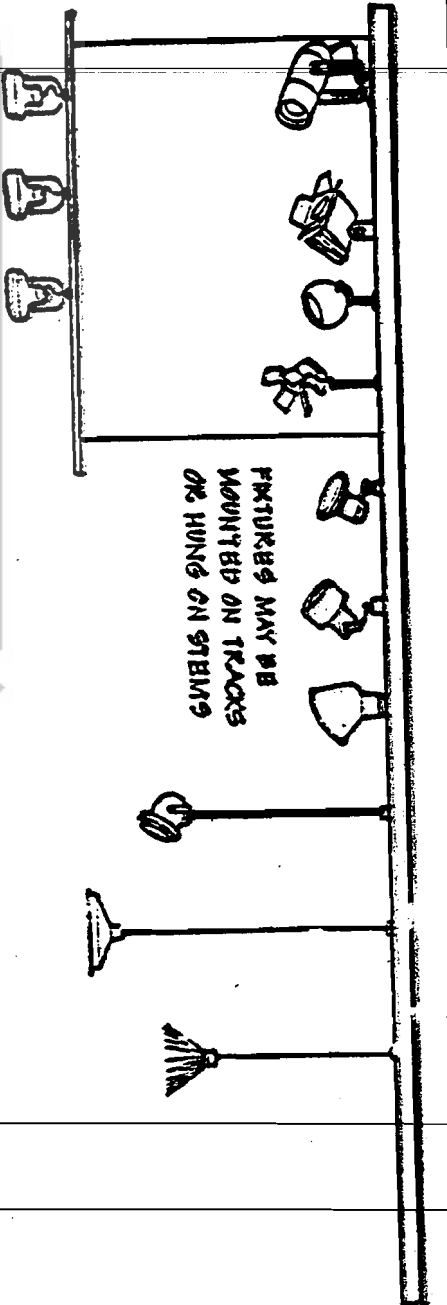


• PINHOLE DOWNLIGHT



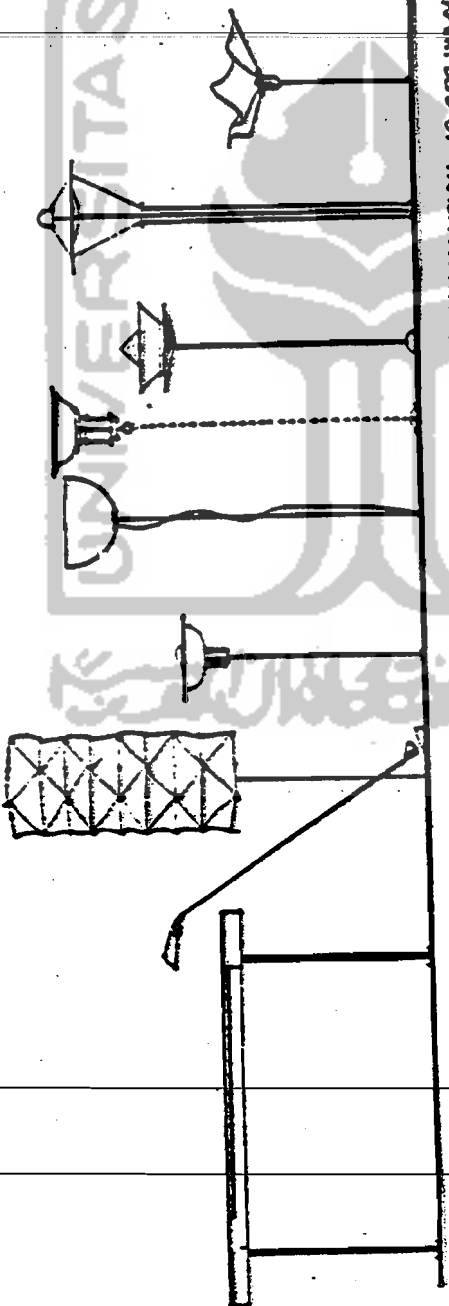
• BAFFLE WALL WASHER

TYPES OF RECESSED DOWNLIGHTS



TRACKS MAY ALSO BE SUSPENDED FROM CEILING

EXAMPLES OF TRACK LIGHTING FIXTURES



EXAMPLES OF SUSPENDED FIXTURES

3. 13. 3. Sistem Sirkulasi

Kriteria perencanaan sirkulasi tata ruang pada gallery adalah sebagai berikut :

a. Linier



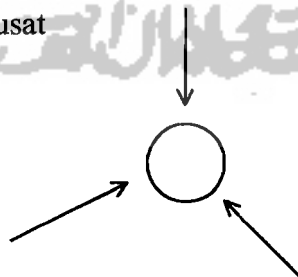
Segi Positif :

1. Memberi kemudahan bagi sirkulasi pengunjung karena mengekspresikan arah tertentu.
2. Memperjelas urutan kegiatan dengan adanya urutan ruang, sehingga mengakibatkan :
 - (+) pengunjung tidak perlu mencari ruang selanjutnya untuk dilalui
 - (-) kurangnya efektifitas kedekatan ruang.

Segi Negatif :

1. Tingkat pencapaian antara ruang yang satu ke ruang yang lain kurang efektif.
2. Memberi kesan monoton pada pergerakan pengunjung
3. Pengunjung akan merasa lelah karena pergerakan linier merupakan gerak lurus sehingga berkesan panjang dan monoton

b. Memusat



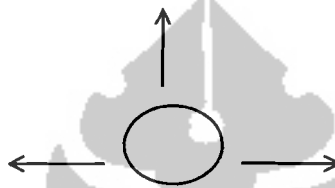
Segi Positif :

1. Mengikat ruang-ruang yang mengelilingi, sehingga dari berbagai ruang, menuju pada satu titik akhir.
2. Mudah bagi pengunjung untuk menentukan ruang yang menjadi kegiatan utama.

Segi Negatif :

1. Pusat tersebut merupakan satu ruang utama, dimana semua kegiatan akan terarah pada ruang tersebut, sehingga akan menyebabkan penumpukan berbagai kegiatan.

c. Radial



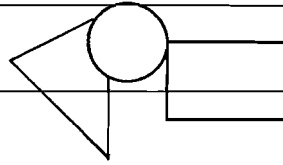
Segi Positif :

1. Ruang pusat pada gallery dapat berupa hall (ruang dengan fungsi umum), agar dapat merupakan titik awal untuk perjalanan ke ruang berikutnya sesuai dengan kegiatan, akibatnya :
 - (+) Pengunjung dapat diarahkan pada suatu arah dimana kegiatan bagi pengunjung terdapat pada deretan ruang-ruang tersebut.
 - (-) Pengunjung akan merasa bingung karena banyaknya arah menuju pada masing-masing ruang.

Segi Negatif :

1. Kurangnya kedekatan hubungan antara ruang yang satu dengan yang lain, karena dalam satu deretan ruang memiliki fungsi kegiatan yang berbeda dengan deretan ruang yang lain.

d. Cluster



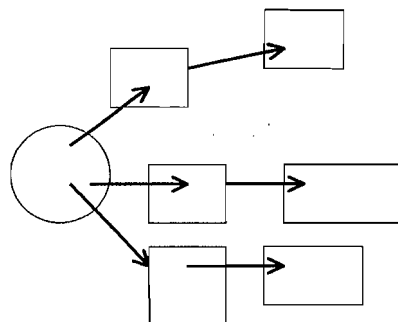
Segi Positif :

1. Mudah dibentuk dan dikembangkan
2. Menggunakan asas hubungan bersebelahan / hubungan erat dalam menghubungkan ruang yang satu dengan ruang yang lain, sehingga fungsi kedekatan ruang lebih mudah pencapaiannya.

Segi Negatif :

1. Kurang memiliki kekompakan dan bentuk geometri yang jelas.
2. Kurang adanya fungsi dan sifat ruang yang jelas karena masing-masing ruang memiliki hubungan kedekatan.
3. Sulit dibedakan antara ruang dengan fungsi utama dengan ruang pendukung.

Mengingat ruang-ruang yang direncanakan pada gallery batik memiliki fungsi kegiatan yang berbeda, maka perlu adanya pola tata ruang / sirkulasi yang dapat membedakan fungsi tersebut, serta kemudahan sirkulasi bagi pemakai aktifitas gallery terutama pengunjung, sehingga penyebaran antar ruang harus memiliki arah yang pasti. Untuk itu diperlukan satu titik untuk penentuan pergerakan pada pembagian ruang, yaitu bentuk radial, dengan fungsi hall sebagai titik awal alternatif pergerakan pada masing-masing ruang.



Sirkulasi pada ruang pameran harus memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi para pengunjung. Hal tersebut merupakan upaya pelayanan bagi pengunjung dan penyelenggara agar mereka merasa nyaman melakukan aktifitasnya.

Sirkulasi di dalam ruang pameran ini merupakan jalur pergerakan yang ikut mendukung penataan display materi benda pameran, karena sirkulasi tersebut menentukan ruang pergerakan, area pengamatan dan penataan obyek.

Untuk ruang pameran, biasanya pengunjung kerap berhenti pada obyek tertentu yang akan dipilih atau dibeli, dan tak jarang mereka berbalik untuk mendapatkan barang yang diinginkan, sehingga terjadi arus balik pengunjung. Dengan adanya arus balik ini, akan menimbulkan kekacauan sirkulasi pada ruangan tersebut. Untuk itu perlu adanya pertimbangan bagi ruang pameran dan ruang jual beli, yaitu :

Digabung :

Segi Positif :

Pengunjung tidak perlu melakukan perjalanan yang lebih panjang karena semua produk sudah tersedia dalam satu ruang.

Segi Negatif :

Terjadi suatu penumpukan kegiatan dalam satu ruang sehingga mengakibatkan keramaian antara pengunjung yang akan menikmati pameran dengan yang akan mengadakan transaksi jual beli.

Dipisah :

Segi Positif :

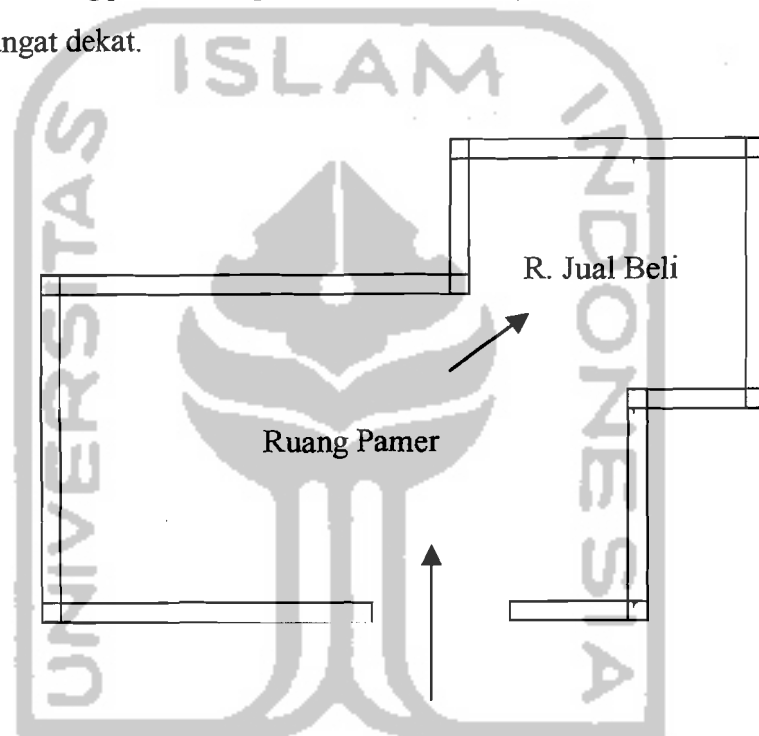
1. Dapat menimbulkan rasa ingin tahu bagi pengunjung, sehingga pengunjung akan melakukan perjalanan ke ruang yang lainnya.

2. Tidak terjadi keramaian antar pengunjung dalam dua kegiatan pada satu ruang.

Segi Negatif :

Membutuhkan sirkulasi yang lebih panjang, karena produk yang dibutuhkan tidak tersedia dalam satu ruang.

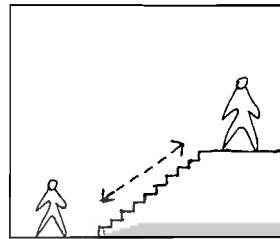
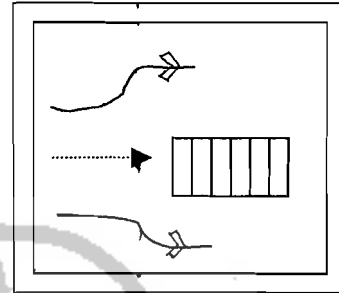
Karena dalam gallery yang diperlukan adalah kenyamanan bagi pengunjung, baik sirkulasi maupun hubungan ruang, maka ruang pameran dan ruang jual beli dipisah, namun masih merupakan hubungan ruang yang sangat dekat.



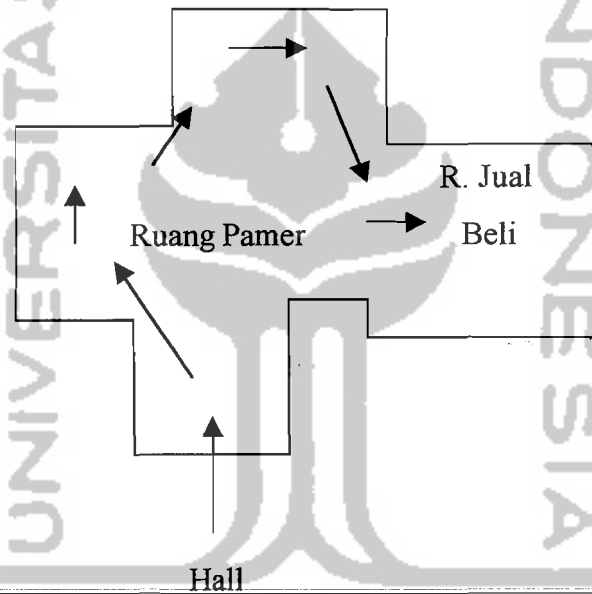
Pada bangunan gallery batik ini, sirkulasi horisontal lebih diutamakan daripada sirkulasi vertikal, berdasarkan pertimbangan bahwa :

- sirkulasi vertikal cenderung akan menyebabkan orang malas untuk mengunjunginya, karena harus melewati tangga ke atas yang secara tidak langsung akan melelahkan.

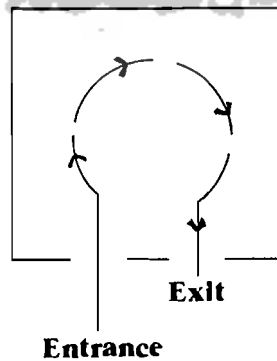
- ruang yang terletak di bagian atas berkesan tidak memiliki hubungan langsung dengan ruang di bawahnya, sehingga pemanfaatan ruang atas sebagai ruang yang bersifat intern / khusus.

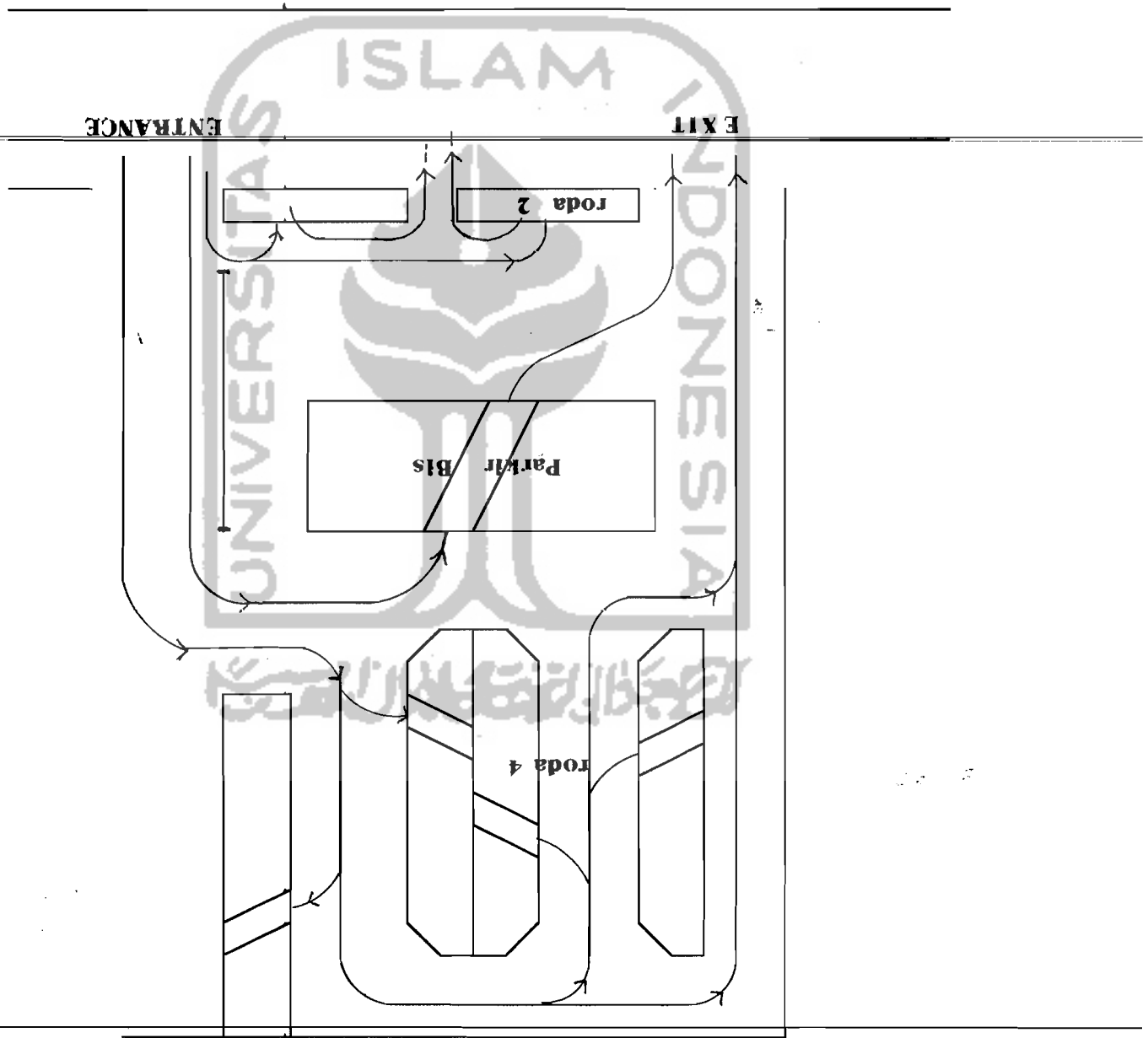


Sirkulasi Internal Gallery



Sirkulasi Internal Ruang Koleksi Batik





3. 14. Sistem Teknis

a. Material Struktur

Kayu :

Dapat terbakar dan mudah menyalakan api, harus terlindung dari panas dan hujan agar tidak cepat lapuk, perlu diberi pelapis pelindung agar tidak dimakan rayap, atau serangga lainnya.

Baja :

Dapat melentur dan leleh oleh api dan panas tinggi, dapat berkarat dan krepes apabila terkena hujan dan panas, jadi perlu diberi lapis pengawet anti karat dan terlindung.

Beton :

Merupakan bahan yang tahan api, tidak dapat terbakar, tidak rusak oleh panas dan hujan, tahan zat kimia.

Sistem struktur dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

- Mudah dalam pemeliharaan dan perawatan
- Tahan terhadap bahaya kebakaran
- Dapat melindungi ruang bagian dalam dari gangguan cuaca luar (panas, hujan, kelembaban udara)
- Sesuai dengan sistem struktur

Material struktur yang dipakai adalah struktur beton.

b. Modul Struktur

Modul struktur yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

- Dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan hirarki modul
- Memiliki ukuran yang dapat disesuaikan dengan ukuran / standar struktur
- Walaupun berbeda bentuk, tapi tetap memiliki hubungan bersama.

Sistem modul struktur yang dipakai adalah sistem grid.

3. 15. Utilitas

3. 15. 1. Air Bersih

- Jumlah pemakai 67 orang

- Kebutuhan air dingin per hari : 25 gallon / hari

$$67 \text{ orang} \times 25 \text{ gallon}$$

$$= 1.675 \text{ gallon}$$

- Kebutuhan pencegahan kebakaran

$$\text{Hose} = 1.000 \text{ gallon}$$

$$\text{Sprinkler} = 1.500 \text{ gallon} \quad +$$

$$= 2.500 \text{ gallon}$$

- Kebutuhan cooling tower AC = 1.920 gallon

TOTAL kebutuhan air bersih per hari

$$= 1.675 + 2.500 + 1.920 \text{ gallon per hari}$$

$$= 6095 \text{ gallon per hari}$$

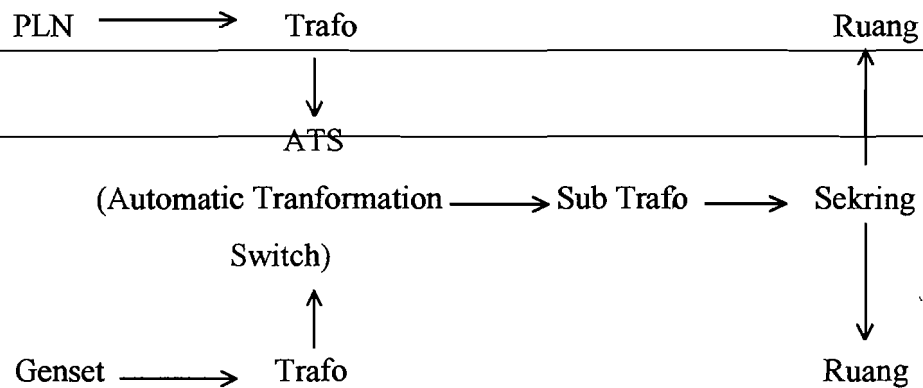
Angka aman 50 %

$$= 1,5 \times 6095 \text{ gallon per hari}$$

$$= 9242.5 \text{ gallon per hari}$$

3. 15. 2. Mekanikal dan Elektrikal

Perlu adanya sumber daya listrik cadangan yang digunakan apabila sumber dari PLN padam, yaitu genset yang diletakkan pada area yang tidak mengganggu kegiatan, baik di dalam maupun di luar bangunan. Genset ini bekerja secara otomatis apabila aliran dari PLN padam secara tiba-tiba.



Kebutuhan Tenaga Listrik

Luas Lantai = 860 m²

Tinggi Plafond = 4 m

Volume ruang = 860 x 4 = 3440 m³

Kebutuhan pengkondisian untuk ruang dengan lampu penerangan 1,5 watt/m³

Volume 3440 m³ = 3440 x 1,5 = 5160 watt

Kebutuhan pengkondisian = 100 watt / orang

67 orang = 6700 watt

Total kebutuhan tenaga listrik untuk AC

= 5160 + 6700 watt

= 11860 watt

1 watt = 1,341 x 10⁻³ HP = 159,05 HP

1 HP = 0,746 KVA = 118,65 KVA

3. 15. 3. Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran

Prinsip dasar :

- Penempatan sprinkler, fire hydrant, pintu darurat, dll.
- Mengeluarkan pengunjung dan obyek pameran secepat mungkin, sehingga hal-hal yang diperhatikan adalah :

- lebar jalan keluar
- jumlah tempat keluar
- letak pintu keluar

Untuk itu perlu adanya perencanaan lebar jalan keluar minimal 1,8 m, jumlah tempat keluar diupayakan agar pelaku dalam gallery tidak saling berebut, dan letak pintu keluar diupayakan mudah dilihat dan dijangkau.

3. 15. 4. Sistem Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan hal penting dalam dunia perdagangan. Untuk itu digunakan jaringan komunikasi dari Telkom dengan beberapa macam penggunaan yang ada, seperti :

- Jaringan telepon / fax untuk komunikasi keluar dan masuk bangunan
- Jaringan interkom untuk komunikasi dalam bangunan, yaitu pada ruang-ruang seperti hall, ruang pengelola dan karyawan, ruang jual beli, ruang distribusi barang, ruang spesifik, dan ruang peragaan busana.

3. 16. Tata Ruang Luar

3. 16. 1. Elemen Tata Ruang Luar

Elemen ruang luar atau unsur lansekap dapat berupa benda atau kesatuan lingkungan buatan yang ditata pada ruang luar untuk memberi kejelasan pada pola ruang luar itu sendiri.

a. Tata hijau

Fungsi :

- mempertegas sirkulasi ruang luar
- untuk keteduhan bangunan dari musim panas dan cahaya matahari
- untuk perlindungan terhadap angin
- sebagai penghalang dari kebisingan
- sebagai fokus untuk menyatukan kompleks bangunan

- mempertegas batas-batas tapak

Dalam merencanakan tata hijau harus mempertimbangkan :

- tidak menutupi muka bangunan secara menyeluruh
- mendukung tampilan bangunan
- bersifat sebagai buffer bagi lingkungan visual bangunan
- mudah perawatan dan pemeliharannya

Untuk Gallery digunakan tata hijau sebagai penghalang dari debu dan kebisingan, serta sebagai pendukung tampilan bangunan, baik untuk eksterior maupun interior.

b. Tata Air

Fungsi :

- merupakan aspek visual bangunan
- sebagai alat pengundang bagi pengunjung melalui bunyi yang dihasilkan, seperti gemericik air kolam
- memberi kesan alami pada lingkungan bangunan

Untuk gallery digunakan pada eksterior sebagai aspek visual bangunan dan di dalam ruang sebagai alat pengundang bagi pengunjung, seperti kolam dan air mancur.

c. Plasa

Fungsi : sebagai elemen pengikat secara visual maupun fungsional sebagai wadah kegiatan terbuka.

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

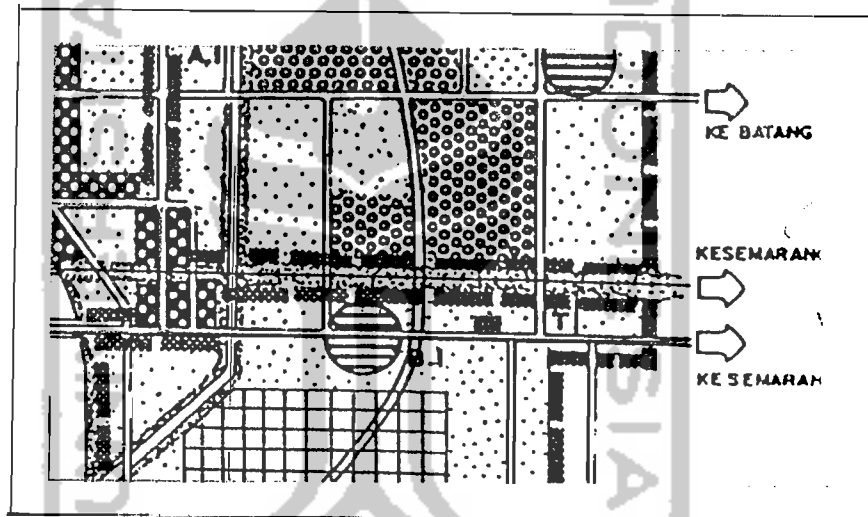
GALLERY BATIK

4. 1. Konsep Perencanaan

4. 1. 1. Konsep Lokasi dan Site

Pemilihan lokasi yang diperuntukkan bagi perencanaan Gallery Batik adalah area sekitar Jl. Raya Batang, dengan pemilihan site diprioritaskan pada sisi sebelah utara.

Gambar 24. Peta Lokasi



4. 2. Konsep Perancangan

4. 2. 1. Penampilan Bangunan

Pada *bangunan Cina* diambil modifikasi bagian atap serta warna bangunan.

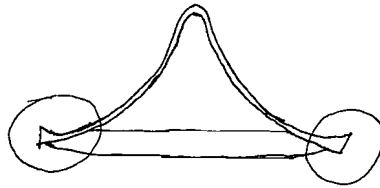
Pada *bangunan Kolonial* diambil modifikasi pilar, ornamen pada fasade bangunan dan pengangkatan bidang dasar.

Pada *bangunan Arab* diambil modifikasi bukaan fasade dan proporsi bangunan.

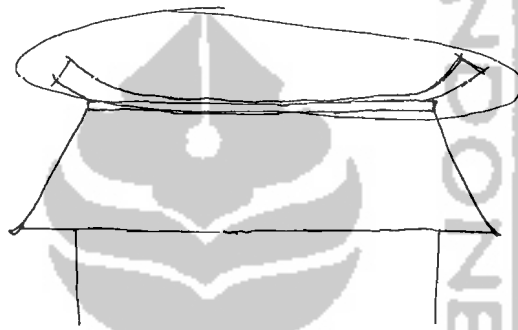
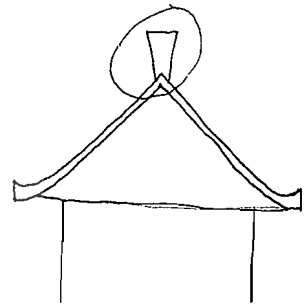
Proporsi masing-masing elemen pada bangunan

1. Atap pada bangunan Cina

Ciri : adanya bentuk lengkung pada jurai



- hiasan / ornamen kayu pada hubungan atap

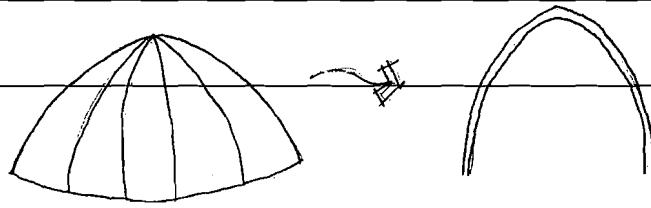


2. Bukaan pada bangunan Arab

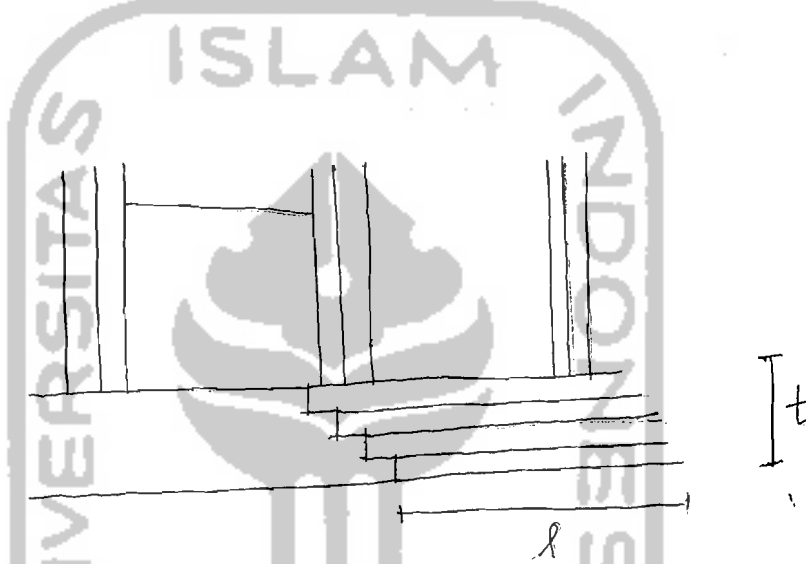
Ciri : menyerupai / pengembangan dari bentuk kubah

Hal ini disebabkan oleh iklim tropis dan keterbatasan struktur pada waktu itu. Bentuk kubah tersebut diaplikasikan pada bentuk bukaan pintu dan jendela.

Bentuk lengkungan memberi kesan dinamis, luwes dan memiliki variasi bentuk dan melambangkan keagungan dan keagungan melalui peninggian bentuk.



3. Pengangkatan bidang dasar pada bangunan Kolonial



Memberi kesan : tidak melelahkan dan mengundang.

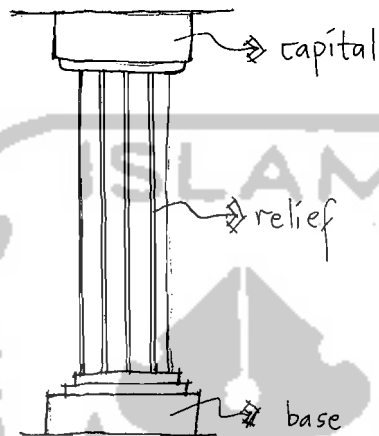
Karena :

1. Arah pergerakan ke atas tidak nyata sebab $l > t$
2. Tangga luas dan lebar mengundang untuk dilalui banyak orang

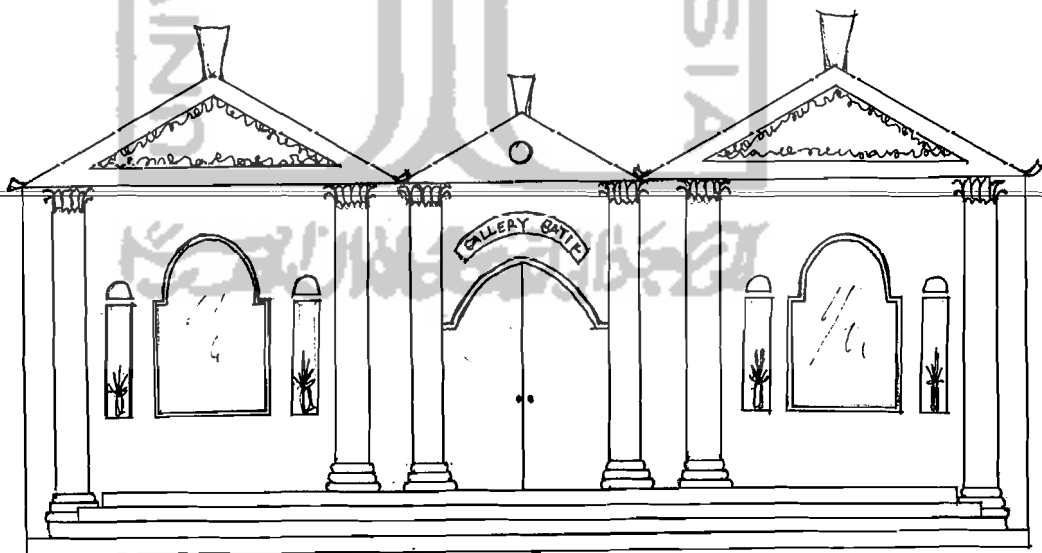
4. Penegasan suatu garis berupa kolom /pilar

Ciri : - merupakan gabungan antara lingkaran dan silinder, yaitu bentuk yang paling sesuai untuk mengekspresikan kekuatan yang dibagi bersama secara merata.

- berkesan keagungan dan kekokohan suatu bangunan
- terdiri dari bagian-bagian : capital, batang pilar, base
- pada batang pilar terdapat relief, baik berupa garis maupun ornamen lain

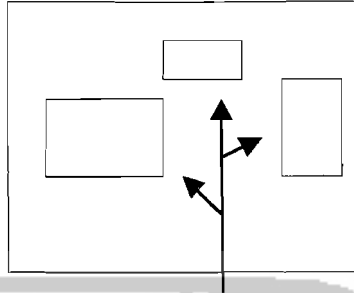


Penerapan ketiga elemen pada satu bangunan

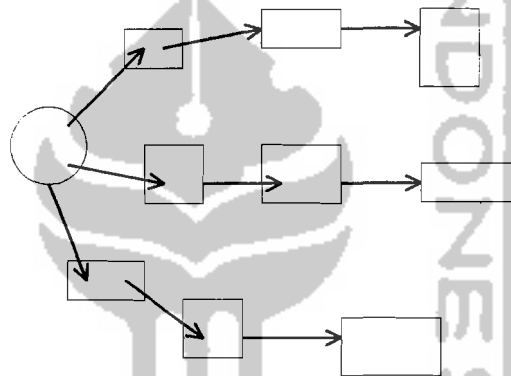


4. 2. 2. Konsep Sirkulasi

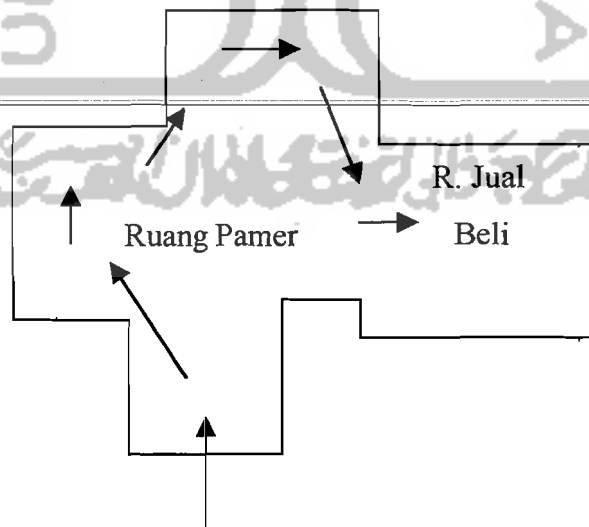
Bentuk konfigurasi alur gerak yang terjadi antara gallery, museum dan restoran, dipakai bentuk cluster yang bersifat fleksibel.



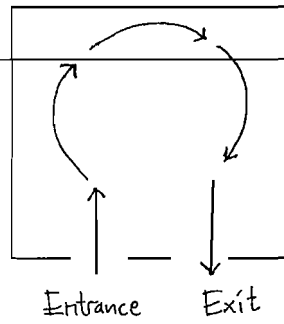
Sedangkan sirkulasi antar ruang digunakan bentuk radial yang memiliki titik awal untuk penyebaran pada ruang-ruang yang lain.



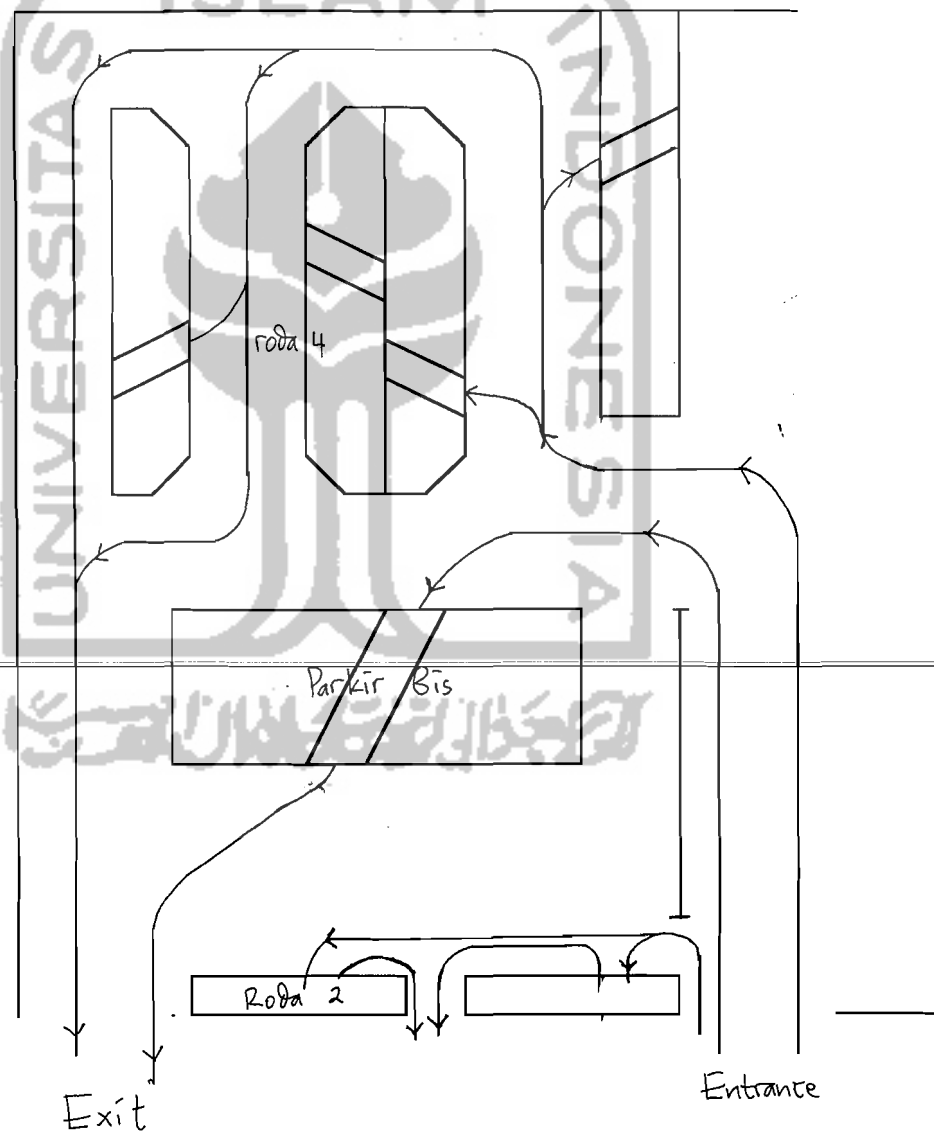
Sirkulasi di dalam gallery



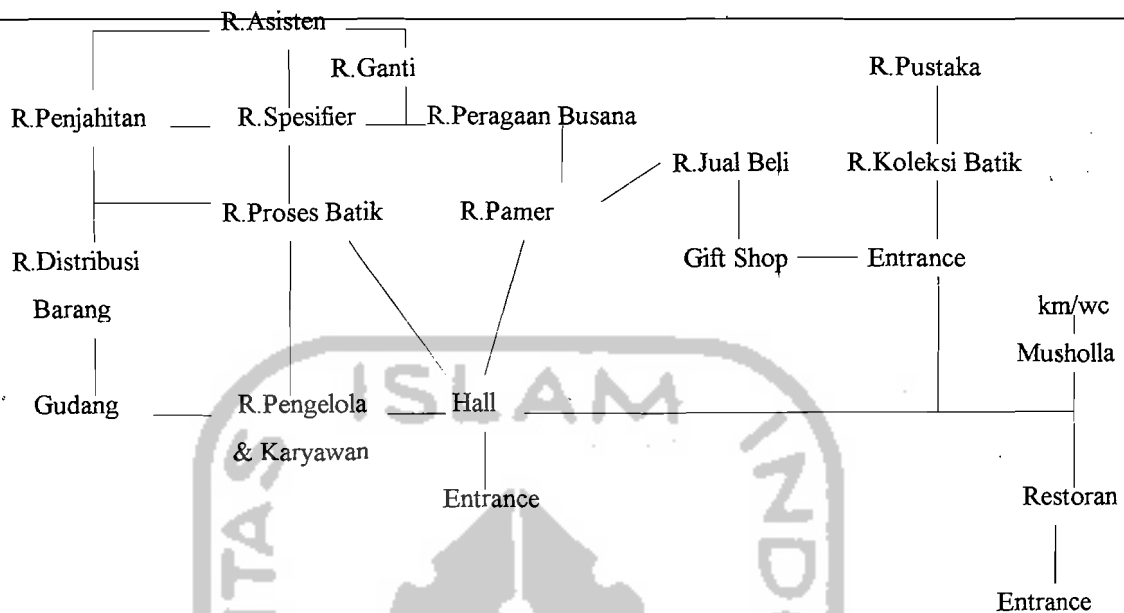
Sirkulasi pada Ruang Koleksi Batik



Sirkulasi Eksternal



Organisasi Ruang



4. 2. 3. Besaran Ruang

Lantai 1

Ruang pamer : 171,192 m²

Ruang jual beli : 13,548 m²

Ruang pembuatan batik : 16,455 m²

Ruang Peragaan Busana : 100 m²

Ruang Ganti : 12 m²

R. Pengelola dan karyawan : 46,4 m²

R. Distribusi Barang : 12 m²

Gudang : 9 m²

Musholla : 48 m²

Lavatory : 9 m²

Km/wc 4 buah : 12 m²

R. Penjaga Kebersihan : 6 m²

R. Satpam : 6 m²

Restoran untuk $\pm$ 60 orang : 44,415 m²

Sirkulasi Pengunjung : 52,5 m²

Ruang Koleksi Batik : 120 m²

Ruang Pustaka : 60 m²

Total 879,058 m²

Lantai 2

Ruang Spesifier 20 m²

Ruang Asisten 20 m²

Total 40 m²

Total luas seluruh lantai adalah $\pm$ 919,058 m²

4. 2. 4. Konsep Persyaratan Ruang

A. Konsep Penghawaan

Penghawaan yang digunakan penghawaan buatan pada ruang karyawan, ruang pengelola, ruang spesifier dan ruang peragaan busana. Sedangkan penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang lain yang tidak memerlukan persyaratan khusus.

B. Konsep Pencahayaan

Pada ruang pameran digunakan pencahayaan buatan dengan penyinaran cahaya langsung pada materi benda pameran, dan penyinaran tidak langsung untuk sirkulasi pengunjung.

4. 2. 5. Konsep Teknis

a. Material Struktur

Material struktur yang dipakai adalah struktur beton.

b. Modul Struktur

Modul struktur yang dipakai adalah modul sistem grid.

4. 2. 6. Konsep Utilitas

A. Air Bersih

Kebutuhan rata-rata per hari adalah 9242,5 gallon.

Jaringan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan Fire Hydrant, sprinkler, AC system, serta kamar mandi dan WC. Sedangkan sumber air berasal dari PAM dan sumur.

B. Mekanikal dan Elektrikal

Menggunakan sumber daya listrik dari PLN dan genset sebagai sumber cadangan.

Kebutuhan tenaga listrik total adalah 118,65 KVA

C. Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran

a. Pencegahan aktif

Menggunakan alat pemadam kebakaran portabele (extinguisher) yang perletakkannya setiap 20-30 meter.

Hydrant mampu memadamkan api seluas 800 m² / unitnya.

Sprinkler yang terletak menempel pada plafon dengan daya pemadaman 25 m² untuk tiap unit, dan masing-masing berjarak 9 meter.

Fire Alarm untuk mendeteksi panas, detektor asap, dan biasa dihubungkan langsung dengan sprinkler.

b. Pencegahan Pasif

Disediakan tangga darurat untuk ruang yang berada di atas.

Beberapa pintu darurat dengan lebar minimum 1,8 meter.

D. Sistem Komunikasi

Menggunakan jaringan telepon / fax untuk komunikasi keluar dan masuk bangunan, serta jaringan interkom untuk komunikasi dalam bangunan dengan asumsi 7 interkom dalam bangunan gallery.

4. 2. 7. Konsep Tata Ruang Luar

- a. Pemakaian pepohonan sebagai buffer (pereduksi) kebisingan dan debu dari luar tapak, sebagai peneduh dan estetika bangunan.
- b. Pemakaian air untuk memberikan kesan alami dan penarik perhatian pengunjung.
- c. Pemanfaatan plasa untuk menyatukan kompleks bangunan.

